

SKRIPSI
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEDISIPLINAN PENCATATAN
TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM PADA SEKTOR KULINER
DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG



2026

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEDISIPLINAN PENCATATAN
TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM PADA SEKTOR KULINER
DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



OLEH

SRI WAHYU RAMADHANI

NIM 2120203862202088

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun.) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PESETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kedisiplinan Pencatatan
Terhadap Pertumbuhan UMKM Pada Sektor Kuliner Di
Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Sri Wahyu Ramadhani

NIM : 2120203862202088

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Pembimbing : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

No. B-5365/In.39/FEBl.04/PP.00.9/12/2024

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Indrayani, M.Ak.

NIP : 19881225 201903 2 009

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.

NIP : 19781101 200912 1 005

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kedisiplinan Pencatatan Terhadap Pertumbuhan UMKM Pada Sektor Kuliner Di Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Sri Wahyu Ramadhani

NIM : 2120203862202088

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Pembimbing : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B-5365/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2024

Tanggal kelulusan : 06 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Indrayani, M.Ak.	(Ketua)	(.....)
Dr. Sri Wahyuni Nur, SE., M.Ak.	(Anggota)	(.....)
Rismala, M.Ak.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




 Dr. Andi Bahri S., M.E, M.Fil.I.
 NIP : 19781101 200912 1 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hasnah dan Ayahanda Firdaus tercinta dimana dengan pembinaan dan berkat doa yang tulus, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Indrayani, M.Ak. selaku Pembimbing Utama sekaligus Pembimbing Akademik, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Dan juga Ibu Dr. Sri Wahyuni Nur, SE., M.Ak, dan ibu Rismala, M.Ak. selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran, penulis mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E, M.Fil.I. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menuntut ilmu di IAIN Parepare.

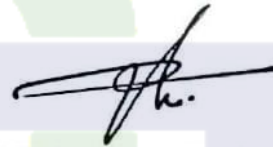
4. Seluruh kepala unit yang berada di lingkungan IAIN Parepare beserta Staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama melaksanakan studi di IAIN Parepare.
5. Saudara saya Fatmah dan Khairunnisah dan keluarga lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu telah memberikan saya motivasi dan semangat untuk menjalani perkuliahan saya hingga saya berada di titik ini serta senantiasa memberikan bantuan baik dari keuangan maupun tenaganya dalam proses perkuliahan penulis.
6. Kedua keponakanku Hana Humairah Syam dan Shahia Ulayya Haerul telah menjadi semangat penulis saat menghadapi perkuliahan terlebih pada penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan saya selama 4 tahun berada di Asrama Ma'had Al-jami'ah yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah berjuang bersama-sama dalam melaksanakan studi di IAIN Pare-pare dan memberi dorongan semangat kepada penulis serta memberikan sebuah keluarga baru bagi penulis.
8. Seluruh keluarga Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) IAIN Pare-pare yang menemani juga proses saya selama berkuliah, memberikan pengalaman mengajar dan manajemen waktu dengan baik yang pastinya sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Semua teman-teman seperjuangan Prodi Akuntansi Syariah, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang menemani penulis untuk melaksanakan perkuliahan di IAIN Parepare.
10. Teman-teman dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu.
11. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, terima kasih tetap bertahan dan berjuang hingga berada di tahap ini, kamu sudah melakukan yang terbaik dan selalu lebih kuat kedepannya.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

diselesaikan. Semoga Allah SWT. Berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Pare-pare, 25 Mei 2026
8 Dzulhijjah 1447 H
Penulis



Sri Wahyu Ramadhani
NIM 2120203862202088



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Wahyu Ramadhani

NIM : 2120203862202088

Tempat, Tanggal Lahir : Pangkajene, 17 November 2003

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Kedisiplinan
Pencatatan Terhadap Pertumbuhan UMKM Pada
Sektor Kuliner Di Kabupaten Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau karya ini dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka, skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pare-pare, 25 Mei 2026
Penyusun,



Sri Wahyu Ramadhani
NIM 2120203862202088

ABSTRAK

SRI WAHYU RAMADHANI. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kedisiplinan Pencatatan terhadap Pertumbuhan UMKM Pada Sektor Kuliner di Kabupaten Sidenreng Rappang*, (dibimbing oleh ibu Indrayani).

Rendahnya literasi keuangan dan lemahnya disiplin pencatatan menjadi akar masalah yang menghambat pertumbuhan UMKM. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal. Populasi berjumlah 3.983 UMKM sektor kuliner dengan sampel 98 responden menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM dengan t-hitung 6,949 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 serta nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,10, artinya setiap peningkatan pemahaman keuangan mendorong pertumbuhan usaha secara nyata. Kedisiplinan pencatatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan t-hitung 1,113 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,661 serta nilai signifikansi sebesar 0,269 lebih besar dari 0,10, karena tingkat kedisiplinan responden sangat rendah, sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan belum terdeteksi. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan nilai R kuadrat 0,617, artinya literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan bersama-sama menjelaskan 61,7% variasi pertumbuhan UMKM, sedangkan sisanya dijelaskan faktor lain.

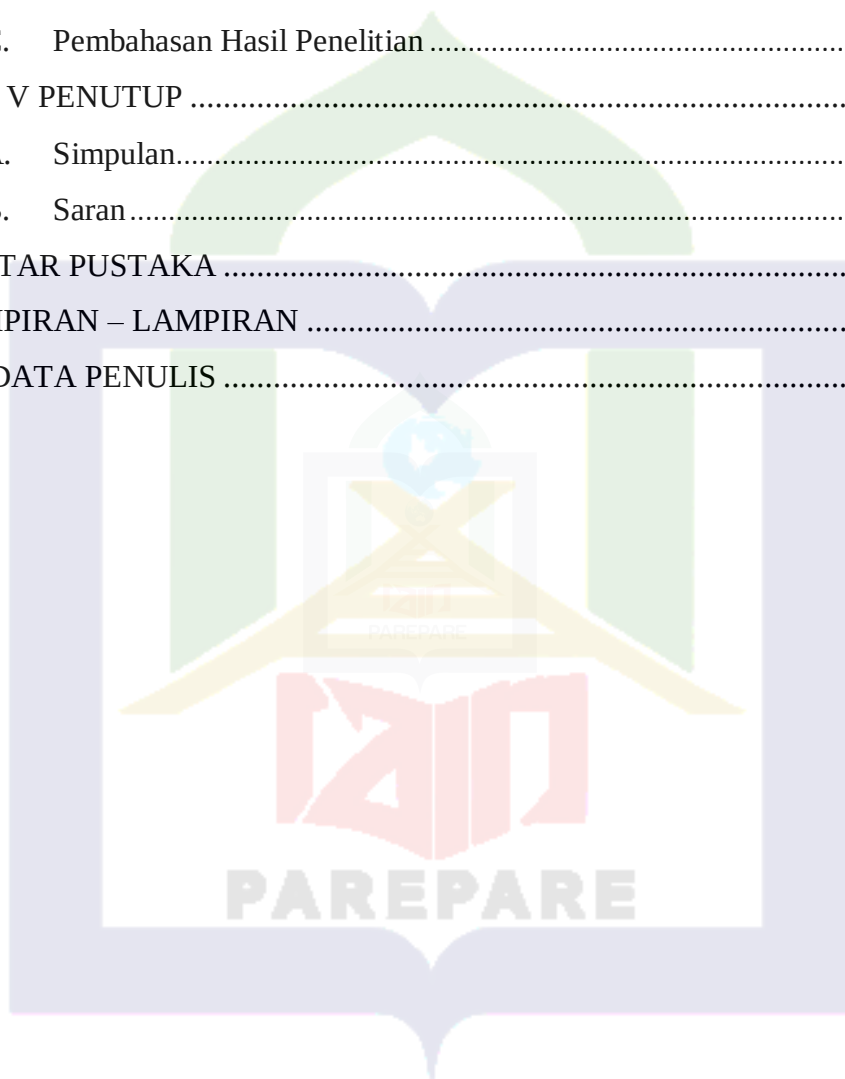
Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kedisiplinan Pencatatan, Pertumbuhan UMKM, Sidenreng Rappang

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PESETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	15
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	45

E. Definisi Operasional Variabel.....	45
F. Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian	53
B. Analisis Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN – LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS	XLI



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.1	Perbandingan Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Klasifikasi Desa	4
3.1	Definis Operasional Variabel	47
4.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
4.2	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54
4.3	Responden Berdasarkan Lama Usaha	54
4.4	Responden Terhadap Pernyataan Literasi Keuangan (X1)	55
4.5	Responden Terhadap Pernyataan Kedisiplinan Pencatatan (X2)	56
4.6	Responden Terhadap Pernyataan Pertumbuhan UMKM (Y)	56
4.7	Uji Validitas	58
4.8	Uji Reliabilitas	60
4.9	Uji Normalitas	61
4.10	Uji Multikolinearitas	61
4.11	Uji Heteroskedastisitas	62
4.12	Analisis Regresi Linear Berganda	63
4.13	Uji Parsial	64
4.14	Uji Simultan	66
4.15	Uji Koefisien Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	37



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	II
2	Data Mentah Penelitian	VI
3	Hasil Perhitungan Statistik	XXI
4	R Tabel	XXXIII
5	F Tabel	XXXIV
6	T Tabel	XXXV
7	Surat Pengantar Peneliti dari Kampus	XXXVI
8	Surat Izin Meneliti dari DPMPTSP	XXXVII
9	Surat Selesai Meneliti	XXXVIII
10	Dokumentasi	XXXIX
11	Biodata Penulis	XLI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
إِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
أُ	dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	: Māta
رَمَى	: Ramā
قِيلَ	: Qīla
يَمُوتُ	: Yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah
الْفَاضِلَةُ الْمَدِينَةِ	: Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: Al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-Hajj</i>
نُعَم	: <i>Nu'ima</i>
عُدُّو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمِرْتُ	: Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ḡilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwīn
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū*

al-Walīd Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan:

Zaid, *Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../...:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	فحة
دم	=	مكان بدون
صلعم	=	صلواته عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى خراً ها / إلى آخره
ج	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. Tidak perlu diapit oleh tanda kurang, cukup membubuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. Dengan judul buku (menjadi:ed.,). Dalam daftar

pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. Dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, "Diedit oleh...."

- et al. : "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk ("dan kawankawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perekonomian adalah suatu sistem yang kompleks dan dinamis yang mencakup semua aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat suatu negara yang berkaitan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang serta jasa. Perekonomian bukan sekadar tentang uang atau perdagangan, namun keseluruhan aktivitas kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang menentukan bagaimana kemakmuran dan kesejahteraan diciptakan dan didistribusikan di suatu negara. Kondisi perekonomian Indonesia saat ini menunjukkan ketahanan yang kuat di tengah berbagai ketidakpastian global. Kondisi ekonomi nasional masih tumbuh positif, factor utamanya adalah tingginya daya beli masyarakat serta membaik iklim investasi. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat bersinergi untuk menciptakan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM menjadi salah satu penggerak utama yang berkontribusi signifikan terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi.¹

Berlandaskan catatan Kementerian Koperasi dan UKM, total UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan andil terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Sumbangan UMKM terhadap perekonomian Indonesia mencakup kapasitas menyerap kurang lebih 117 juta tenaga kerja atau 97% dari total pekerja yang ada, serta mampu menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Dengan kontribusi besar pada PDB serta perannya menyerap jutaan tenaga kerja, UMKM berperan vital sebagai penopang stabilitas ekonomi dan pemerataan kesejahteraan. Namun, tantangan seperti inflasi,

¹ Andy Putra and others, 'Pengaruh UMKM Kuliner Dan Wisata Lokal Terhadap Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Ranggeh Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Desa Rangge Yang Terletak Di Kecamatan Gondangwetang Provinsi Pasuruan', 2025.

ketidakseimbangan perdagangan global, dan volatilitas pasar keuangan internasional tetap membayangi. Dalam menghadapi tantangan ini, Usaha Mikro, Kecil, dan menengah (UMKM) terus terbukti sebagai pilar penyangga (*backbone*) perekonomian nasional yang paling tangguh.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi landasan pokok pada kerangka ekonomi Indonesia, terutama di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang. Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan wilayah administrasi level II yang berada di Sulawesi selatan. Pusat pemerintahannya terletak di Pangkajene. Kondisi alam seperti letak geografis, bentuk lahan, sistem perairan serta iklim, ditambah aspek sosial budaya masyarakat setempat, menjadikan daerah ini potensial untuk pengembangan sektor ekonomi, khususnya pertanian. Berangkat dari kondisi tersebut, diharapkan Sidrap dapat berkembang menjadi daerah yang lebih maju dan berdaya mandiri. Strategi yang ditempuh adalah mengoptimalkan sektor unggulan sebagai motor utama pembangunan ekonomi daerah². Sektor ini telah terbukti menjadi penyumbang terbesar terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (TPT) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kontribusinya dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak dapat dipungkiri. Pemerintah Kabupaten Sidrap secara proaktif mendukung kemajuan dunia usaha melalui beragam inisiatif, mulai dari penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan, fasilitas akses pembiayaan, hingga pendampingan dalam pemasaran digital. Berkat program ini, para pelaku usaha lokal tidak hanya berhasil meningkatkan mutu produk, tetapi juga berhasil memperluas jangkauan pemasarannya hingga ke luar wilayah. Sejumlah sektor usaha yang tengah menunjukkan pertumbuhan signifikan di Kabupaten Sidrap meliputi industri kuliner khas, busana dengan ciri khas lokal, penyedia jasa kreatif digital, serta sektor pertanian yang telah menerapkan teknologi modern. Pertumbuhan UMKM di Sidrap melesat dalam

² Muhammad Hatta, 'Analisis Potensi Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang', *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2.3 (2019), p. 120, doi:10.31850/economos.v2i3.552.

tiga tahun terakhir, membuktikan iklim bisnisnya yang semakin kondusif. Berkat inovasi dan dukungan berbagai pihak, Sidrap kini tak hanya jadi lumbung pangan, tetapi juga pusat bisnis baru yang menjanjikan di Sulsel.

Namun, di balik potensi dan peningkatan yang diraih, UMKM di Sidrap menghadapi tantangan kompleks untuk dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Sidrap, seperti sebagian besar UMKM tidak berbentuk badan hukum serta tidak memiliki izin usaha, masih rendahnya akses UMKM terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan (khususnya pada unit usaha skala mikro), dan sebagian besar UMKM belum bertransformasi ke digital baik dalam sistem penjualan maupun pemasaran. Banyak UMKM yang masih terjebak dalam fase *survival* (bertahan hidup) dan kesulitan untuk naik kelas menjadi usaha yang lebih besar dan modern. Permasalahan klasik seperti keterbatasan modal, manajemen yang sederhana, dan daya saing yang rendah seringkali menjadi penghambat utama. Kendala yang sering muncul adalah minimnya *skill* pelaku UMKM dalam membuat pembukuan dan laporan keuangan secara rapid an berurutan. Kebanyakan usaha mikro masih menggabungkan uang pribadi dengan uang usaha, tidak mencatat transaksi tiap hari, serta belum bis membuat laporan laba rugi atau arus kas yang sederhana. Hal ini berdampak pada lemahnya pengendalian keuangan dan kurangnya informasi akuntabel mengenai kondisi usaha yang sebenarnya³.

Rendahnya literasi dan lemahnya disiplin pencatatan memang sering disebut sebagai akar masalah UMKM tetapi pengakuan ini perlu diuji kritis karena keduanya lebih merupakan gejala daripada penyebab fundamental. Ajzen menawarkan *Theory Of Planned Behavior/TPB* sebagai kerangka penjelas namun teori ini justru memperkuat bias individualistis dengan mengabaikan faktor struktural seperti akses pelatihan iklim usaha dan insentif perpajakan. TPB

³ Ari Ayu and others, 'Peningkatan Kapasitas Umkm Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Di Kelurahan Pangkajene, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang', 6.2 (2025).

juga mengasumsikan niat lahir dari proses rasional sadar padahal kebiasaan pencatatan keuangan sangat dipengaruhi rutinitas dan lingkungan sosial yang tidak selalu melalui pertimbangan kognitif. Norma sosial dalam kerangka Ajzen diperlakukan sebagai variabel tunggal padahal dalam konteks UMKM ekspektasi dari keluarga komunitas dan otoritas pajak sering tarik menarik dan tidak selaras.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 dari OJK bersama BPS yang keluar tanggal 2 Mei 2025, kedua indeks mengalami kenaikan. Indeks literasi keuangan meningkat jadi 66,46%. Capaian ini lebih baik dari survei 2024 yang hanya 65,43%. Akan tetapi, kesenjangan masih besar antara literasi keuangan di daerah kota dengan di desa yang dijabar dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Klasifikasi Desa

Indeks	Klasifikasi Desa	Metode	Hasil Survei
Literasi	Perkotaan	Keberlanjutan	70,89%
		Cakupan DNKI	71,00%
	Perdesaan	Keberlanjutan	59,60%
		Cakupan DNKI	59,87%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), 2025.

Literasi keuangan di desa perkotaan secara signifikan lebih tinggi dibandingkan di desa perdesaan. Berdasarkan metode keberlanjutan, capaian di perkotaan adalah 70,89%, sementara di perdesaan hanya 59,60%. Pola serupa terlihat pada metode cakupan DNKI (Dewan Nasional Keuangan Inklusif), di mana perkotaan mencapai 71,00% dan perdesaan 59,87%. Hasil ini menunjukkan kesenjangan konsisten sekitar 11% antarkedua wilayah, mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih terarah untuk meningkatkan literasi keuangan di daerah perdesaan.

Dalam konteks UMKM di Sidrap, rendahnya literasi keuangan berdampak langsung pada ketiga faktor ini. Literasi finansial yang diartikan bukan hanya sekadar kapasitas menghitung dana, melainkan juga meliputi kompetensi dalam mengatur anggaran, menabung, dan menjauhi utang yang tidak esensial.⁴ Rendahnya literasi menyebabkan sikap (*attitude*) pelaku UMKM yang menganggap pencatatan keuangan sebagai aktivitas yang rumit dan tidak urgent, bukan sebagai alat bantu pengambilan keputusan. Dari sisi norma subyektif, tidak adanya tuntutan dari mitra usaha atau lingkungan terdekat untuk menyajikan laporan keuangan yang rapi memperkuat persepsi bahwa perilaku ini tidak penting. Yang paling krusial, rendahnya literasi ini secara langsung melemahkan kontrol perilaku yang dirasakan, pelaku UMKM merasa tidak mampu dan tidak percaya diri untuk melakukan pencatatan yang sistematis karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Dari observasi awal yang telah dilakukan pada UMKM di Kab. Sidrap, sebagian besar pemilik UMKM masih menggabungkan uang pribadi dan uang usaha, akibatnya susah menilai kondisi serta performa usaha secara netral.

Permasalahan kedua adalah kedisiplinan dalam pencatatan keuangan. Berdasarkan teori Ajzen, niat untuk disiplin akan lemah jika *attitude*-nya negatif, *subjective norm*-nya tidak mendukung, dan *perceived behavioral control*-nya rendah. Banyak UMKM yang menganggap pencatatan sebagai aktivitas yang membuang waktu. Tanpa adanya sistem dan kebiasaan, serta dukungan dari lingkungan, mereka tidak merasa wajib untuk melakukannya. Akibatnya, transaksi keuangan tidak dicatat secara rutin dan sistematis. Tanpa pencatatan yang disiplin, pelaku usaha kesulitan untuk melacak pendapatan dan pengeluaran, mengontrol biaya, menghitung laba-rugi secara akurat, dan menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi ini menjadi penghalang besar ketika UMKM membutuhkan akses permodalan dari

⁴ Syahrial Addin and others, 'Pendidikan Keuangan Untuk Mahasiswa: Tantangan Dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.12 (2024), pp. 14108–14, doi:10.54371/jiip.v7i12.6570.

lembaga keuangan, karena mereka tidak memiliki *perceived behavioral control* (dalam hal ini adalah dokumen yang *credible*) untuk meyakinkan pihak bank mengenai kelayakan usahanya.

Dampak dari kedua masalah ini adalah terhambatnya pertumbuhan UMKM. Pertumbuhan usaha yang diukur melalui peningkatan omzet, perluasan asset, penambahan tenaga kerja, atau ekspansi pasar tidak dapat optimal jika dikelola secara rasa dan tidak berdasarkan data keuangan yang valid. Usaha menjadi stagnan, rentan terhadap guncangan ekonomi, dan tidak memiliki peta jalan (*roadmap*) yang jelas untuk berkembang.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis seberapa besar “**Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kedisiplinan Pencatatan Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Kabupaten Sidenreng Rappang**”. Penelitian ini juga akan dilihat melalui lensa Teori Perilaku Terencana, di mana literasi keuangan dapat memperkuat sikap dan kontrol diri, sementara kedisiplinan pencatatan adalah manifestasi dari niat perilaku yang kuat. Melalui identifikasi korelasi ini, diharapkan mampu menyajikan potret yang objektif mengenai urgensi dua variabel tersebut sehingga sanggup dijadikan landasan untuk pelaku bisnis, pemerintah setempat, dan pemangku kepentingan lain guna menyusun strategi serta skema pelatihan yang terarah, bukan sekadar pada sisi teknis, melainkan juga pada pembentukan perilaku, tata nilai, dan kepercayaan terhadap kapasitas pengaturan dana, untuk mendorong akselerasi perkembangan UMKM di Kabupaten Sidrap.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari kedisiplinan pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan dari literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan dari kedisiplinan pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan dari literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM Di Kabupaten Sidenreng Rappang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan, baik dari aspek teoritis maupun praktis, bagi berbagai pihak, termasuk pelaku UMKM, pemerintah, lembaga keuangan, akademis, dan masyarakat umum. Berikut adalah penjelasan rinci tentang manfaat penelitian tersebut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menyumbang kontribusi krusial bagi pengembangan keilmuan, terutama pada ranah akuntansi entitas UMKM. Melalui analisis relasi antara literasi keuangan serta kedisiplinan pencatatan dengan pertumbuhan UMKM, penelitian ini memperluas wawasan akademis mengenai variabel-variabel yang memengaruhi manajemen keuangan UMKM. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan pelaku UMKM di sektor kuliner.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelaku UMKM

Pada sektor kuliner di Kabupaten Sidenreng Rappang, penelitian ini memberikan manfaat langsung dalam bentuk peningkatan kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan. Dengan memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas pencatatan keuangan mereka, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap efisiensi operasional dan kinerja usaha. Kajian ini turut mengungkap kendala yang dijumpai UMKM pada manajemen keuangan, seperti minimnya pemahaman dan akses terhadap pelatihan, serta memberi saran konkret guna mengatasi kendala itu. Dengan demikian, UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mengurangi risiko kebangkrutan, dan meningkatkan pertumbuhan usaha.

b. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Temuan penelitian ini berpotensi berfungsi sebagai landasan bagi pemerintah serta pembuat kebijakan untuk merancang program dan regulasi yang memfasilitasi peningkatan literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan pada pelaku UMKM. Misalnya, pemerintah dapat menyelenggarakan pelatihan literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM di sektor kuliner.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini memberikan sumbangsih signifikan bagi ranah akademis melalui perluasan literature mengenai literasi keuangan serta keisiplinan pembukuan pada UMKM, khususnya sektor kuliner. Temuan penelitian berpotensi menjadi acuan bagi peneliti lain yang hendak mengkaji topic yang sama, baik pada wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang maupun lokasi lain. Lebih lanjut, riset ini dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran atau studi kasus pada mata kuliah terkait manajemen keuangan, kewirausahaan, maupun ekonomi UMKM.

Dengan demikian, penelitian ini turut berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap tuntutan dunia usaha.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PENELITIAN RELEVAN

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menunjukkan dasar ilmiah dengan merujuk pada studi sebelumnya, mengidentifikasi celah atau kekurangan dalam penelitian yang sudah ada, menghindari pengulangan dengan memastikan penelitian tidak mengulang hal yang sudah diteliti, serta memperkuat argumen dengan mendukung pentingnya penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, penelitian terdahulu membantu memperjelas kontribusi dan relevansi penelitian yang akan dilakukan.

1. Else Melinia, Suropto, M. Iqbal Harori pada tahun 2024 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan yang Dimediasi oleh Perilaku Keuangan, dan Kontribusi Pembiayaan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi pada Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)” yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan yang dimediasi oleh perilaku keuangan, dan kontribusi pembiayaan usaha terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Kontribusi Pembiayaan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, hal tersebut bermanfaat bagi pelaku UMKM diantaranya para pelaku usaha mengetahui manfaat dalam pengelolaan keuangan yang baik dan mampu mencatat seluruh transaksi keuangannya, selain itu dapat membantu pelaku UMKM untuk merencanakan serta mengatur keuangan yang dimiliki dengan lebih baik sesuai keadaan keuangan dan tujuan yang akan dicapai oleh UMKM, serta

penting bagi kegiatan operasional usaha terutama bagi UMKM yang memiliki keterbatasan modal, dengan adanya fasilitas pembiayaan usaha dapat menjadi solusi untuk mendukung kapasitas dan produktifitas suatu usaha.⁵

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari topik utama dari kedua penelitian tersebut yakni literasi keuangan pada UMKM, khususnya di sektor kuliner. Adapun perbedaan dari kedua penelitian tersebut dari variabel utamanya, pada penelitian tersebut variabel utamanya meliputi literasi keuangan, perilaku keuangan, pembiayaan usaha, dan kinerja UMKM sedangkan pada penelitian ini variabel utamanya adalah literasi keuangan, kedisiplinan pencatatan, dan pertumbuhan UMKM.

2. Firayani Firayani, Bambang Kurniawan, dan Eri Nofriza pada tahun 2024 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Sikap Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)” yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM pada sektor kuliner di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, variabel sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dan variabel

⁵ Else Melinia, Suropto Suropto, and M. Iqbal Harori, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Yang Di Mediasi Oleh Perilaku Keuangan, Dan Kontribusi Pembiayaan Usaha Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Sektor Kuliner Di Kota Bandar Lampung)’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 14.2 (2024), pp. 100–111, doi:10.33592/jiia.v14i2.4742.

pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan pengujian secara simultan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari objek penelitiannya yakni UMKM dalam sektor kuliner. Adapun perbedaan dari kedua penelitian tersebut dari fokus penelitian dari penelitian tersebut berfokus pada pengaruh literasi keuangan yang dimediasi oleh perilaku keuangan dan kontribusi pembiayaan usaha terhadap kinerja UMKM, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM di sektor kuliner. Research gap yang teridentifikasi adalah kurangnya eksplorasi tentang kedisiplinan pencatatan keuangan dalam penelitian tersebut, serta kurangnya pembahasan tentang literasi keuangan syariah dan variabel mediasi seperti perilaku keuangan dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat menggabungkan kedua pendekatan ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang pengaruh literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM.

3. Marcela pada tahun 2024 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ukm Kuliner Di Kota Palembang” yang memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di kota Palembang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi sederhana.

⁶ Firayani Firayani, Bambang Kurniawan, and Eri Nofriza, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Sikap Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)’, *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2.3 (2024), pp. 285–301, doi:10.61132/anggaran.v2i3.788.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di kota Palembang. Tingkat literasi keuangan UMKM kuliner di kota Palembang berada dalam kategori “sedang dan pengelolaan keuangan UMKM kuliner di kota Palembang tergolong “kurang baik”. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perlunya upaya peningkatan literasi keuangan dari pemerintah dan perlunya upaya peningkatan pengelolaan keuangan bagi UMKM agar pengelolaan keuangan usahanya menjadi lebih baik.⁷

Kedua penelitian bertujuan untuk meningkatkan kinerja UMKM melalui peningkatan literasi keuangan. Penelitian marcela fokus pada kinerja UMKM secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan.

4. Sitti Fadilah pada tahun 2024 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner Kota Parepare” yang memiliki tujuan untuk menguji literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, sikap terhadap uang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan dan sikap terhadap uang berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan umkm kuliner di kota parepare. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kuliner Kota Parepare. Secara parsial terdapat pengaruh antara sikap terhadap uang terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kuliner Kota Parepare. Secara simultan

⁷ Marcela Marcela, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner Di Kota Palembang’, *Konsumen & Konsumsi : Jurnal Manajemen*, 3.1 (2024), pp. 583–604, doi:10.32524/kkjm.v3i1.1113.

literasi keuangan dan sikap terhadap uang berpengaruh terhadap pengelolaan UMKM Kuliner Kota Parepare.⁸

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian yakni UMKM pada sektor kuliner, sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya yang dimana variabel pada penelitian tersebut adalah literasi keuangan dan sikap terhadap uang terhadap pengelolaan keuangan UMKM dan pada penelitian akan berfokus pada literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM.

5. Dhea Amanda pada tahun 2024 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan *Financial Literacy* Terhadap *Financial Behavior* Pada Pelaku UMKM Di Kota Parepare” yang memiliki tujuan untuk membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan *financial behavior*, adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *financial literacy* dengan *financial behavior*, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap *financial behavior*, *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior*, serta tingkat pendidikan dan *financial literacy* berpengaruh secara simultan terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan berkorelasi positif dan signifikan dengan *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare, *financial literacy* berkorelasi positif dan signifikan dengan *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare, tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare, *financial literacy* berpengaruh secara parsial

⁸ Sitti Fadilah, *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner Kota Parepare* (Skripsi : IAIN PAREPARE, 2024), diakses 22 februari 2025, <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8600/1/2020203861211046.pdf>

terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare, tingkat pendidikan dan *financial literacy* berpengaruh secara simultan terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare.⁹

Kedua penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian yakni UMKM, namun memiliki perbedaan pada variabelnya yang dimana pada penelitian tersebut ialah tingkat pendidikan dan *financial literacy* terhadap *financial behavior* sedangkan pada penelitian ini ialah literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM.

B. TINJAUAN TEORI

1. Teori Perilaku Terencana

Teori Perilaku Terencana yang dirumuskan oleh Icek Ajzen pada 1985 dan disempurnakan pada 1991 merupakan kerangka psikologi sosial yang menempatkan niat individu sebagai prediktor utama terwujudnya suatu tindakan. Ajzen berargumen bahwa niat bukanlah entitas tunggal melainkan dibentuk oleh tiga konstruk yang saling berinteraksi.¹⁰ Niat ini sendiri ditentukan oleh tiga komponen utama:

1. Sikap terhadap perilaku yang muncul dari evaluasi subjektif atas konsekuensi positif dan negatif suatu tindakan.
2. Norma subjektif yang merupakan persepsi atas tekanan sosial dari orang terdekat seperti keluarga teman atau kolega.
3. Kontrol perilaku yang dirasakan yaitu keyakinan tentang kemudahan atau kesulitan menjalankan perilaku berdasarkan pengalaman lalu ketersediaan sumber daya dan hambatan terprediksi.

⁹ Dhea Amanda, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Financial Literacy Terhadap Financial Behavior Pada Pelaku UMKM Di Kota Parepare* (Skripsi : IAIN PAREPARE, 2024), diakses 22 februari 2025.

¹⁰ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): pp. 179–211.

Kontrol perilaku yang dirasakan tidak hanya mempengaruhi niat tetapi juga dapat secara langsung mempengaruhi perilaku itu sendiri terutama ketika persepsi tersebut akurat misalnya ketika individu memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuannya maka kemungkinan realisasi perilaku menjadi lebih besar. Dalam konteks penelitian ini TPB diterapkan pada variabel kepatuhan pencatatan. Pemilik UMKM dengan pemahaman finansial tinggi cenderung bersikap positif bahwa pencatatan itu penting dan menguntungkan. Dorongan dari dinas terkait komunitas UMKM atau keluarga mengenai pentingnya transparansi keuangan menciptakan tekanan sosial untuk disiplin mencatat. Pelatihan pencatatan dan ketersediaan alat bantu seperti buku kas atau aplikasi meningkatkan keyakinan diri pelaku UMKM bahwa mereka mampu mencatat secara konsisten.¹¹

Pada penelitian ini penerapan teori perilaku terencana terdapat pada variabel kedisiplinan pencatatan. Pemilik UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung memiliki sikap positif bahwa mencatat keuangan adalah hal yang penting dan menguntungkan bagi usahanya. Jika dinas terkait, komunitas UMKM, atau keluarga mendorong pentingnya transparansi keuangan, maka pemilik UMKM akan merasa terdorong untuk disiplin mencatat. Dan pemilik UMKM yang telah mendapat pelatihan pencatatan keuangan dan memiliki alat bantu (seperti buku kas atau aplikasi) akan merasa lebih mampu dan percaya diri untuk mencatat keuangannya secara disiplin.

2. Teori Berbasis Sumber Daya

Teori berbasis sumber daya atau *resource-based theory* (RBT) adalah kerangka strategis yang menegaskan bahwa aset dan kapabilitas yang dimiliki suatu perusahaan menjadi landasan pokok dalam mencapai

¹¹ Anas Andreanto, 'Aplikasi Teori Perilaku Terencana : Niat Melakukan Physical Exercise (Latihan Fisik) Pada Remaja Di Surabaya', 2008, pp. 1–12.

keunggulan kompetitif berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*).¹² Teori Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based View - RBV*) adalah sudut pandang strategis di bidang manajemen yang berpendapat bahwa keunggulan kompetitif yang berkelanjutan serta performa unggul suatu organisasi bersumber pada asset dan kapabilitas yang dimilikinya, bukan semata-mata dipengaruhi kondisi pasar eksternal.

Teori ini dipopulerkan oleh Jay Barney dalam artikelnya yang sangat terkenal pada tahun 1991. Kesuksesan atau kemunduran sebuah entitas amat ditentukan oleh aspek sumber daya. Keunggulan kompetitif bertumpu pada sistem sumber daya internal yang strategis terintegrasi dan terpadu. Persaingan menuntut inovasi dan budaya kerja tepat. Namun pandangan ini mengabaikan bahwa sumber daya hanya bernilai jika langka sulit ditiru dan tak tersubstitusi serta inovasi berisiko menjadi rutinitas kalau tanpa evaluasi kritis berkelanjutan. Organisasi yang memiliki SDM berkompetensi tinggi, akan lebih optimal dalam menyediakan barang dan jasa yang selaras dengan kebutuhan serta harapan pelanggan. Dengan demikian, organisasi dengan kompetensi unggul berpotensi meraih keunggulan kompetitif berkelanjutan dan selanjutnya mampu meningkatkan performanya.¹³

Teori ini menguraikan bahwa pertumbuhan serta keunggulan suatu usaha dipengaruhi oleh kapabilitas dalam menata sumber daya internal yang dimiliki. Pada riset ini, teori tersebut berfungsi sebagai pijakan untuk mengkaji peran literasi keuangan dan kedisiplinan pembukuan sebagai kapabilitas internal yang dapat memacu pertumbuhan usaha. Literasi keuangan dipandang sebagai sumber daya pengetahuan (*intangible resource*) yang memungkinkan pelaku UMKM memahami informasi

¹² Jay B. Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," *Journal of Management* 17, no. 1 (1991): 99–120.

¹³ Rima Elya Dasuki, 'Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View', *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12.3 (2021), pp. 447–53.

keuangan, mengelola modal, serta membuat keputusan strategis secara lebih efektif. Sementara itu, kedisiplinan pencatatan merupakan kapabilitas organisasi yang tercermin melalui sistem pencatatan transaksi yang konsisten, akurat, dan teratur, sehingga menyediakan data keuangan yang dapat dipakai untuk evaluasi dan pengendalian usaha.

Berdasarkan perspektif teori tersebut, UMKM yang menyangand tingkat pemahaman keuangan yang memadai serta didukung oleh kedisiplinan pencatatan yang kuat akan lebih mampu memanfaatkan sumber daya internalnya secara optimal, sehingga mendorong peningkatan penjualan, aset, modal kerja, serta ekspansi usaha. Dengan demikian, penerapan teori berbasis sumber daya dalam riset ini memverifikasi bahwa pemahaman finansial serta kedisiplinan pencatatan menjadi faktor strategis yang memberi kontribusi signifikan terhadap proses pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang.

3. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah prosedur atau rangkaian aktivitas finansial suatu entitas, mulai dari tahap akusisi hingga alokasi dana perusahaan. Manajemen keuangan merupakan metode penganturan fungsi finansial yang dilaksanakan oleh manajer keuangan mencakup perencanaan, implementasi, pengawasan, serta pencatatan keuangan entitas. Supaya sasaran finansial entitas tercapai sesuai rumusan dalam perencanaan, dibutuhkan efisiensi dan efektivitas dalam pemnfaatan dana tersebut.¹⁴ Teori manajemen keuangan bagi UMKM secara esensial adalah pengimplementasian prinsip-prinsip finansial korporat yang diringkas dan disesuaikan dengan karakteristik, skala, serta problematika spesifik yang dihadapi UMKM. Teori ini berintikan kemampuan pemilik UMKM merencanakan mengelola mengendalikan dan mengalokasikan sumber

¹⁴ Virna Sulfitri MBA. Henry Jirwanto, Muhammad ali aqsa, Tubel Agusven, Hendri Herman, *Manajemen Keuangan, Proceedings of the National Academy of Sciences*, 2024, III.

daya keuangan secara efisien dan efektif demi meraih profitabilitas keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Teori manajemen keuangan UMKM tidak rumit, tetapi krusial. Berikut adalah pilar utamanya yakni pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha (*Separate Entity Concept*). Dalam akuntansi, usaha dianggap sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya. Pencampuran keuangan pribadi dan usaha akan mengaburkan kinerja sebenarnya dan berisiko menyebabkan kebangkrutan.

Teori manajemen keuangan UMKM bukanlah sekedar teori, melainkan kumpulan praktik terbaik (*best practices*) yang telah teruji. Penerapannya yang konsisten dan disiplin akan memberikan pemilik UMKM peta yang jelas tentang kondisi keuangan usahanya, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih cerdas, meminimalkan risiko, dan memaksimalkan peluang pertumbuhan. Mulai dari hal paling dasar yakni pisahkan rekening dan catat semua transaksi.

4. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kompetensi esensial bagi setiap individu guna menyusun skala prioritas dalam pengelolaan finansial. Dalam era digital, literasi keuangan memegang peran vital terhadap isu-isu strategis ekonomi.¹⁵ Untuk menakar derajat literasi keuangan, dikenal tiga aspek utama yakni pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behavior*), dan sikap keuangan (*financial attitude*).¹⁶

Cakupan literasi keuangan tidak terbatas pada pemahaman prinsip dasar keuangan seperti bunga, inflasi, atau investasi, tetapi juga melibatkan keterampilan praktis, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan dalam pengelolaan dana secara bijak. Literasi keuangan menjadi semakin

¹⁵ Novia Utami and Teresia Angelia Kusumahadi, 'Edukasi Literasi Keuangan, Investasi, Financial Technology, Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi', *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8.2 (2024), pp. 349–62, doi:10.29407/ja.v8i2.22254.

¹⁶ Efa Tetikriyani, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kota Yogyakarta', *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 2024, pp. 1–9 <<https://journal.unimma.ac.id>>.

penting dalam dunia yang semakin kompleks, di mana individu dihadapkan pada berbagai produk dan layanan keuangan yang rumit. Literasi keuangan berperan dalam peningkatan mutu layanan finansial serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Seiring kompleksitas ekonomi, kebutuhan personal, dan keragaman produk keuangan yang terus bertambah, individu dituntut memiliki literasi keuangan guna mengelola keuangan pribadi secara efektif.¹⁷ Menurut Chen dan Volpe, indikator pengetahuan tentang keuangan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Pengetahuan Keuangan Dasar (*Basic Financial Knowledge*)

Dimensi ini meliputi pemahaman mendasar terkait konsep pengeluaran, pendapatan, asset, liabilitas, ekuitas, serta risiko. Pemahaman dasar tersebut menjadi landasan utama dalam proses pengambilan keputusan terkait investasi maupun pembiayaan, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya.

b. Simpanan dan Pinjaman (*Saving and Borrowing*)

Dimensi ini merujuk pada pemahaman terhadap produk perbankan dasar berupa tabungan dan kredit. Tabungan dapat diartikan sebagai dana yang dialokasikan untuk kebutuhan di masa mendatang. Individu dengan pendapatan yang melebihi pengeluarannya umumnya cenderung memiliki perilaku menabung.

c. Investasi (*Investment*)

Investasi merupakan aktivitas penanaman dana maupun asset untuk tujuan memperoleh imbal hasil di periode yang akan tiba. Ragam bentuk investasi cukup luas, meliputi asset berwujud seperti property

¹⁷ Baiq Fitri Arianti, 'Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)', 2022, pp. 1–20.

dan emas, serta aset finansial seperti saham, deposito, obligasi, dan reksa dana.¹⁸

Literasi keuangan berperan membantu individu bertahan pada kondisi sulit, menangkap peluang, serta mengembangkan usaha kuliner secara professional dan menguntungkan. Individu yang memiliki pengetahuan serta kemampuan literasi keuangan yang baik dan bertanggung jawab akan mampu memandang uang dari perspektif berbeda. Mereka juga memiliki kendali atas kondisi finansialnya tanpa sekadar mengikuti dorongan konsumtif atau tren zaman. Menjadikan individu tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan sehingga tau memanfaatkannya sebagai mana mestinya.¹⁹

5. Kedisiplinan Pencatatan

Konsep kedisiplinan pencatatan menjelaskan alasan individu atau pelaku usaha, terutama UMKM, wajib melakukan pencatatan setiap transaksi keuangan secara konsisten dan cermat. Konsep ini bukan sekadar bersifat prosedural, melainkan juga menyangkut dimensi psikologis, *behavioral* (perilaku), dan manajerial. Pada intinya, teori ini berargumen bahwa disiplin pencatatan adalah fondasi utama dari pengambilan keputusan yang rasional, transparan, dan berorientasi pada pertumbuhan. Kedisiplinan dapat terjadi dengan cara:

- a. Disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan harus dipelihara dikembangkan dan dijalankan di segala aspek melalui penegakan sanksi serta pemberian ganjaran dan hukuman.

¹⁸ Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.

¹⁹ Nurul Safura Azizah, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial', *Competition for California Water: Alternative Resolutions*, 01 (2024), pp. 113–35, doi:10.1558/ecotheology.v9i1.124.

- b. Disiplin individu merupakan buah sosialisasi selaku akibat hubungan dengan lingkungannya, khususnya lingkungan sosial. Dengan demikian, pembentukan disiplin patuh pada norma-norma proses belajar.
- c. Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain kearah tingkah laku yang diinginkannya.²⁰

Teori kedisiplinan pencatatan sangat terkait dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Bagi sebuah usaha, terutama yang mulai berkembang dan melibatkan pihak lain seperti investor, mitra, atau lembaga keuangan, catatan keuangan yang teratur adalah bahasa universal yang menunjukkan profesionalisme dan kredibilitas. Teori ini menjelaskan bahwa disiplin ini membangun kepercayaan (*trust*), karena semua klaim mengenai kinerja usaha dapat dibuktikan dengan data yang terdokumentasi, bukan hanya kata-kata. Ini menjadi *critical point* terutama bagi UMKM yang ingin naik kelas dan mengakses permodalan dari bank, yang mensyaratkan laporan keuangan yang jelas. Pada tingkat yang lebih strategis, teori ini menempatkan kedisiplinan pencatatan sebagai alat untuk perencanaan dan strategi. Sebuah catatan keuangan yang komprehensif tidak hanya memberitahu apa yang telah terjadi di masa lalu, tetapi lebih penting lagi, menjadi panduan untuk memproyeksikan masa depan.

Banyak pelaku usaha, khususnya di level mikro, memandang pencatatan sebagai beban administratif yang memakan waktu dan tidak langsung menghasilkan uang. Mereka mungkin terjebak dalam mentalitas "yang penting uang masuk", tanpa menyadari bahwa tanpa pencatatan, mereka tidak bisa memastikan apakah uang yang masuk lebih besar dari yang keluar. Oleh karena itu, teori ini menekankan pentingnya

²⁰ Ika Ernawati, 'Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1.1 (2019), pp. 1–13, doi:10.31316/g.couns.v1i1.40.

penyederhanaan. Disiplin pencatatan tidak harus rumit; yang terpenting adalah konsisten. Mulai dari mencatat di buku tulis, spreadsheet sederhana, hingga menggunakan aplikasi akuntansi semuanya memiliki nilai yang sama selama dilakukan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, teori kedisiplinan pencatatan berkesimpulan bahwa praktik ini jauh lebih dari sekadar tugas administratif. Ia adalah manifestasi dari komitmen, keteraturan, dan visi seorang pengusaha. Ia adalah investasi intangible yang hasilnya berbuah pada pengambilan keputusan yang cerdas, pengelolaan risiko yang baik, dan pada akhirnya, kelangsungan serta pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi nasional, budaya disiplin pencatatan yang diterapkan oleh jutaan UMKM akan menciptakan landasan data yang lebih kuat bagi perencanaan pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan efektif.

Menurut Warren, Reeve, & Fess, akuntansi adalah Sistem data yang mengenali, mencatat, dan menyampaikan transaksi finansial suatu entitas kepada pihak yang berkepentingan. Agar informasi yang dihasilkan bermanfaat, maka proses pencatatan harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu relevan dan andal. Relevan berarti informasi tepat waktu dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, sedangkan andal berarti informasi dapat diverifikasi, netral, dan menyajikan kondisi usaha secara jujur.²¹ Kedisiplinan pencatatan dalam penelitian ini diukur melalui 6 indikator antara lain:

a. Keteraturan

Akuntansi menganut prinsip periodisitas, yaitu aktivitas ekonomi entitas dibagi ke dalam periode waktu yang sama seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Prinsip ini menuntut agar setiap transaksi dicatat segera setelah terjadi sesuai urutan

²¹ Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2018), Pengantar akuntansi: *Accounting principles* (Edisi 27), Jakarta: Salemba Empat, p. 7.

kronologisnya. Pencatatan yang teratur mencegah menumpuknya bukti transaksi dan meminimalkan risiko lupa atau kehilangan data. Keteraturan juga menjamin bahwa laporan keuangan dapat disusun tepat waktu sehingga pemilik usaha dapat memantau arus kas dan kinerja usaha secara berkala.²²

b. Kelengkapan

Konsep entitas ekonomi menyatakan bahwa hanya transaksi yang berkaitan dengan usaha yang dicatat. Kelengkapan berarti seluruh transaksi yang memengaruhi posisi keuangan usaha harus dicatat tanpa terkecuali, baik transaksi penjualan tunai, penjualan kredit, pembelian, pembayaran beban, maupun penarikan pribadi oleh pemilik. Jika ada transaksi yang tidak dicatat, maka persamaan dasar akuntansi $Aset = Liabilitas + Ekuitas$ tidak akan seimbang dan laporan keuangan menjadi menyesatkan.²³

c. Akurasi dan detail

Karakteristik informasi akuntansi yang andal harus verifiable atau dapat diuji kebenarannya. Akurasi berarti pencatatan dilakukan dengan teliti sesuai jumlah nominal bukti transaksi, tanpa kesalahan penjumlahan. Detail berarti pencatatan memuat unsur penting: tanggal transaksi, nama pihak terkait, jenis transaksi, dan keterangan singkat. Detail ini penting agar ketika dilakukan review di kemudian hari, pemilik usaha tetap dapat memahami maksud dari transaksi tersebut tanpa harus mengingat kembali.²⁴

²² Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2018), Pengantar akuntansi: *Accounting principles* (Edisi 27), Jakarta: Salemba Empat, p. 16

²³ Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2018), Pengantar akuntansi: *Accounting principles* (Edisi 27), Jakarta: Salemba Empat, pp. 14-15.

²⁴ Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2018), Pengantar akuntansi: *Accounting principles* (Edisi 27), Jakarta: Salemba Empat, p. 8.

d. Ketertelusuran

Dalam siklus akuntansi, langkah pertama setelah terjadinya transaksi adalah membuat bukti transaksi. Setiap pencatatan jurnal harus didukung oleh dokumen sumber seperti faktur, nota, kuitansi, atau bukti transfer. Ketertelusuran adalah kemampuan menelusuri kembali saldo di buku besar ke jurnal dan dari jurnal ke bukti transaksi aslinya. Prinsip ini menjamin transparansi dan memudahkan proses audit internal maupun pemeriksaan eksternal.²⁵

e. Pemisahan yang jelas

Konsep entitas ekonomi sebagai asumsi dasar akuntansi. Konsep ini menegaskan bahwa usaha dipandang sebagai unit ekonomi yang terpisah dari pemiliknya dan pihak lain. Konsekuensinya, harta pribadi pemilik tidak boleh dicatat sebagai aset usaha, dan beban pribadi tidak boleh dicatat sebagai beban usaha. Pemisahan yang jelas antara kas usaha dan kas pribadi, serta pencatatan withdrawal secara terpisah, akan menghasilkan laporan laba rugi yang benar-benar mencerminkan kinerja usaha.²⁶

f. Kemudahan akses dan review

Tujuan akhir akuntansi adalah mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pengguna. Agar tujuan ini tercapai, catatan keuangan harus disusun secara sistematis dan disimpan dengan baik, baik dalam bentuk buku, spreadsheet, maupun software akuntansi. Catatan yang rapi dan terstruktur memudahkan pemilik usaha untuk mengakses data kapan saja dan meninjau ulang transaksi masa lalu guna keperluan

²⁵ Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2018), Pengantar akuntansi: *Accounting principles* (Edisi 27), Jakarta: Salemba Empat, p. 42.

²⁶ Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2018), Pengantar akuntansi: *Accounting principles* (Edisi 27), Jakarta: Salemba Empat, p. 15.

evaluasi, perencanaan, serta penentuan keputusan. Data yang mudah diakses juga memenuhi karakteristik *understandability*.²⁷

Bagi usaha kuliner yang memiliki margin tipis dan bergantung pada bahan baku yang mudah busuk, kedisiplinan pencatatan bukanlah tugas administratif biasa. Ini adalah strategi bertahan hidup. Ketujuh indikator ini membantu pelaku usaha untuk mengontrol arus kas yang bertujuan untuk menghindari kekurangan uang tunai untuk operasional harian, menghitung HPP dengan akurat yakni menentukan harga jual yang benar-benar menghasilkan untung, mencegah pemborosan sehingga meminimalkan bahan yang terbuang karena stok tidak terkontrol, serta mengembangkan usaha dengan memiliki data yang *reliable* untuk mengambil keputusan cerdas, seperti menambah menu atau membuka cabang.

6. Pertumbuhan UMKM

Dalam menciptakan sebuah bisnis diperlukan kreativitas dan inovasi yang lahir dari kemampuan masyarakat dalam melihat potensi dan peluang sumber daya alam yang terdapat dalam suatu wilayah. Jika masyarakat mampu menggunakan potensi serta peluang yang tersedia maka peluang dunia usaha akan terbuka lebar, khususnya pada sector Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pengembangan UMKM sangat strategis dalam menyikapi ekonomi dimasa *new normal* setelah pandemic melanda dunia khususnya pada mengokohkan tatanan ekonomi nasional.²⁸

Pertumbuhan UMKM adalah sebuah proses yang terukur dan multidimensi. Pertumbuhan UMKM mengacu pada peningkatan skala, kapasitas, kinerja, dan nilai usaha secara berkelanjutan dari waktu ke

²⁷ Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2018), Pengantar akuntansi: *Accounting principles* (Edisi 27), Jakarta: Salemba Empat, p. 7.

²⁸ Windusancono Agus Bambang, 'Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia', 18.2 (2021), pp. 25–38 <<https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/view/577>>.

waktu. Pertumbuhan bukan hanya sekadar tambah besar, tetapi merupakan proses multidimensi yang menunjukkan perkembangan positif dan kesehatan usaha. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai penjelasan tentang determinan yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, serta uraian tentang bagaimana determinan tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan.²⁹

Pertumbuhan UMKM merupakan proses peningkatan kinerja dan perkembangan usaha yang terjadi secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Menurut Davidsson (2005), pertumbuhan usaha adalah perubahan positif pada ukuran usaha yang dapat diukur melalui peningkatan penjualan, jumlah karyawan, aset, pangsa pasar, atau profitabilitas.³⁰ Namun, pertumbuhan tidak hanya bersifat kuantitatif, melainkan juga mencakup peningkatan kapabilitas internal usaha seperti inovasi, adopsi teknologi, kemampuan membangun jaringan, dan orientasi keberlanjutan. Pendekatan multidimensi ini penting karena UMKM memiliki karakteristik dan tujuan pertumbuhan yang beragam sehingga tidak cukup diukur hanya dari satu indikator keuangan saja.³¹

Dalam penelitian ini, pertumbuhan UMKM diukur menggunakan 7 dimensi yang diadaptasi dari kerangka pertumbuhan usaha multidimensional. Pemahaman pertumbuhan usaha harus melampaui ukuran tradisional dan memasukkan aspek kapabilitas dinamis, relasi eksternal, serta keberlanjutan agar dapat menjelaskan fenomena pertumbuhan UMKM secara komprehensif. Ketujuh dimensi tersebut dioperasionalkan sebagai berikut:

²⁹ Riska Aulia, 'Pengaruh Pertumbuhan Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Ponorogo Periode 2013-2017', *Pengaruh Pertumbuhan Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Ponorogo Periode 2013-2017*, 2021, pp. 1-75 <<https://etheses.iainponorogo.ac.id/13410/>>.

³⁰ Davidsson, P. (2005), *Researching entrepreneurship*, New York: Springer, pp. 27-29.

³¹ Davidsson, P. (2005), *Researching entrepreneurship*, New York: Springer, pp. 160-166.

a. Pertumbuhan Pendapatan Digital & Omnichannel

Dimensi ini mengukur peningkatan penjualan usaha melalui kanal digital seperti marketplace, media sosial, website, serta integrasinya dengan kanal penjualan offline. Pertumbuhan penjualan sebagai indikator pertumbuhan yang paling umum dan fundamental. Penjualan yang meningkat melalui kanal digital menunjukkan bahwa usaha berhasil memperluas jangkauan pasar dan beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen. Pendekatan omnichannel juga mencerminkan strategi proaktif usaha dalam menciptakan pengalaman pelanggan yang terintegrasi sehingga potensi pendapatan semakin besar.³²

b. Kematangan dan Adopsi Teknologi

Dimensi ini mengukur sejauh mana usaha telah mengintegrasikan teknologi dalam aktivitas operasional, pemasaran, dan manajemen. Adopsi teknologi merupakan salah satu kapabilitas internal yang membedakan usaha yang tumbuh cepat dengan usaha yang stagnan. Teknologi meningkatkan efisiensi proses, akurasi pencatatan, dan kecepatan pengambilan keputusan. Kematangan teknologi juga mencerminkan kesiapan usaha menghadapi disrupsi digital dan bersaing di era ekonomi digital.³³

c. Kapasitas Inovasi dan Adaptasi Produk

Dimensi ini mengukur kemampuan usaha untuk menciptakan produk atau jasa baru serta memodifikasi produk existing sesuai perubahan kebutuhan pasar. Menurut Davidsson (2005), inovasi adalah pendorong utama pertumbuhan jangka panjang karena menciptakan nilai baru dan keunggulan kompetitif. Usaha dengan kapasitas inovasi tinggi lebih mampu merespons perubahan lingkungan, memenuhi

³² Davidsson, P. (2005), *Researching entrepreneurship*, New York: Springer, pp. 28, 142-143.

³³ Davidsson, P. (2005), *Researching entrepreneurship*, New York: Springer, pp. 164-166.

permintaan konsumen yang dinamis, dan menghindari kejenuhan produk sehingga pertumbuhan usaha dapat terus dipertahankan.³⁴

d. Pertumbuhan Jaringan dan Kemitraan Strategis

Dimensi ini mengukur perluasan dan penguatan relasi usaha dengan pihak eksternal seperti pemasok, distributor, pelanggan, investor, dan lembaga pendukung UMKM. Jaringan sosial dan kemitraan strategis adalah sumber daya kritis bagi pertumbuhan UMKM. Melalui jaringan, usaha memperoleh akses terhadap informasi pasar, sumber daya produktif, pengetahuan, dan peluang kolaborasi yang tidak dimiliki secara internal. Pertumbuhan jaringan yang kuat mempercepat proses pembelajaran dan ekspansi usaha.³⁵

e. Skalabilitas Model Bisnis dan Sistem Operasi

Dimensi ini mengukur kemampuan usaha untuk meningkatkan volume produksi dan penjualan tanpa harus menambah biaya secara proporsional. Model bisnis yang skalabel adalah prasyarat bagi pertumbuhan cepat. Sistem operasi yang terstandarisasi, terdokumentasi, dan tidak bergantung pada satu orang memungkinkan usaha direplikasi ke lokasi atau pasar baru dengan mudah. Skalabilitas mengurangi kendala internal sehingga usaha dapat tumbuh melebihi kapasitas awalnya.³⁶

f. Ketahanan Finansial dan Akses Pembiayaan Alternatif

Dimensi ini mengukur kemampuan usaha bertahan dalam kondisi tidak menentu dan memperoleh sumber pendanaan selain modal sendiri. Keterbatasan finansial adalah salah satu hambatan utama pertumbuhan UMKM. Ketahanan finansial ditunjukkan melalui pengelolaan arus kas yang baik dan rasio keuangan yang sehat. Sementara itu, akses terhadap pembiayaan alternatif seperti pinjaman

³⁴ Davidsson, P. (2005), *Researching entrepreneurship*, New York: Springer, pp. 160-164.

³⁵ Davidsson, P. (2005), *Researching entrepreneurship*, New York: Springer, pp. 188-192.

³⁶ Davidsson, P. (2005), *Researching entrepreneurship*, New York: Springer, pp. 212-214.

bank, *peer to peer lending*, atau investasi dari pihak ketiga memberikan modal tambahan untuk ekspansi, inovasi, dan peningkatan kapasitas produksi.³⁷

g. Dampak dan Keberlanjutan yang Terukur

Dimensi ini mengukur orientasi usaha terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan, yaitu pertumbuhan yang memperhatikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam jangka panjang. Davidsson (2005) menyebut konsep ini sebagai *sustainable growth*. Usaha yang berkelanjutan tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga membangun reputasi, kepercayaan pelanggan, dan tanggung jawab sosial. Pertumbuhan yang berkelanjutan cenderung lebih stabil dan memiliki daya tahan lebih tinggi terhadap guncangan eksternal.³⁸

Kedisiplinan pencatatan memberikan data akurat tentang semua indikator di atas berupa penjualan, berapa laba, berapa nilai aset. Sementara itu, literasi keuangan memberikan pengetahuan untuk menganalisis data tersebut dan mengambil keputusan strategis yang tepat untuk mendorong indikator-indikator tersebut naik. Tanpa pencatatan, tidak ada data. Tanpa literasi, data tidak bisa dijadikan strategi. Sinergi keduanya lah yang secara langsung memacu pertumbuhan pada ketujuh dimensi tersebut.

7. Hubungan Antara Literasi Keuangan Dengan Kedisiplinan Pencatatan

Hubungan antara literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan merupakan sebuah hubungan yang bersifat simbiosis dan kausal, di mana kedua elemen saling mempengaruhi dan memperkuat satu sama lain dalam membangun fondasi kesehatan keuangan yang berkelanjutan, baik bagi individu maupun pelaku usaha. Secara esensial, literasi keuangan memberikan kerangka pengetahuan dan kesadaran, sementara kedisiplinan

³⁷ Davidsson, P. (2005), *Researching entrepreneurship*, New York: Springer, pp. 170-173.

³⁸ Davidsson, P. (2005), *Researching entrepreneurship*, New York: Springer, pp. 35-36, 221.

pencatatan menjadi manifestasi praktikal dari pengetahuan tersebut dalam kehidupan finansial sehari-hari.

Literasi keuangan yang mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar seperti penganggaran, manajemen arus kas, pemahaman terhadap bunga, dan perencanaan keuangan jangka panjang, berfungsi sebagai kognisi awal yang membuat seseorang menyadari pentingnya pencatatan keuangan. Ada beberapa keuntungan yang didapatkan dari memiliki literasi keuangan yang baik diantaranya, setiap individu memiliki peluang untuk merencanakan masa depan yang lebih sejahtera ketika individu tersebut memiliki literasi keuangan yang baik, sehingga ia mampu mengelola dan memanfaatkan peluang tersebut. Selain itu, melalui pemahaman tentang literasi keuangan, membuat individu tersebut dapat membuat keputusan terkait dengan keputusan investasi atau pun tabungan.³⁹ Pengetahuan tentang dampak negatif dari utang konsumtif atau pentingnya investasi, misalnya, mendorong individu untuk lebih cermat dalam mendokumentasikan setiap transaksi sebagai bentuk kontrol diri. Dengan kata lain, literasi keuangan menciptakan "mengapa" di balik kebutuhan untuk disiplin pencatatan.

Di sisi lain, kedisiplinan pencatatan berperan sebagai mekanisme umpan balik yang memperkuat dan meningkatkan literasi keuangan itu sendiri. Ketika seseorang secara konsisten mencatat pemasukan dan pengeluaran, ia menghasilkan data riil yang dapat dianalisis. Proses analisis ini seperti melihat pola pengeluaran bulanan, membandingkan anggaran dengan realisasi, atau mengevaluasi kinerja investasi pada dasarnya adalah praktik penerapan literasi keuangan. Pengulangan proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman konseptual tetapi juga mengembangkan keterampilan numerik dan analitis. Misalnya, dengan mencatat, seseorang

³⁹ Kadek Prita Ary Astini, Gede S Widiadnyana Pasek Jurusan, and Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13.03 (2022), pp. 991–1002.

mungkin menyadari bahwa pengeluaran untuk kebutuhan non-esensial terus meningkat, yang kemudian memicu keputusan untuk mengalokasikan dana tersebut ke tabungan atau investasi. Dengan demikian, disiplin pencatatan mengubah pengetahuan pasif menjadi kebijakan aktif.

Namun, hubungan ini tidak selalu linear. Tantangan sering kali muncul pada tahap implementasi. Seseorang mungkin memiliki literasi keuangan yang memadai ia tahu bahwa pencatatan itu penting tetapi gagal melakukannya secara disiplin due to faktor perilaku seperti procrastinasi, kurangnya motivasi, atau persepsi bahwa pencatatan adalah aktivitas yang rumit dan memakan waktu. Di sinilah aspek sikap (*attitude*) dari literasi keuangan memainkan peran krusial. Sikap seperti konsistensi, komitmen, dan kesadaran akan manfaat jangka panjang menentukan apakah pengetahuan tersebut dapat diwujudkan menjadi tindakan yang berkelanjutan. Literasi keuangan yang dipadukan dengan sikap yang positif akan menciptakan disiplin yang otomatis dan tidak terasa sebagai beban.

Dalam konteks usaha, khususnya UMKM, hubungan ini menjadi semakin kritis. Sebuah usaha dengan pemilik yang melek finansial akan memahami bahwa pencatatan keuangan bukan hanya alat untuk kepatuhan pajak, tetapi juga instrumen strategis untuk mengoptimalkan laba, mengelola utang, dan merencanakan ekspansi. Disiplin pencatatan yang tinggi memungkinkan pelaku usaha untuk mengidentifikasi produk yang paling menguntungkan, musim penjualan tertinggi, atau pengeluaran operasional yang dapat dipangkas. Data yang terkumpul dari pencatatan yang disiplin menjadi dasar untuk membuat proyeksi keuangan, mengajukan pinjaman ke bank, atau menarik investor yang kesemuanya memerlukan literasi keuangan untuk menginterpretasikan dan memanfaatkannya secara efektif.

Secara keseluruhan, literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan membentuk sebuah siklus yang saling memperkuat. Literasi keuangan

memberikan dasar pemahaman yang memotivasi pencatatan, sementara disiplin pencatatan menghasilkan data yang memperkaya dan mempertajam literasi keuangan melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Tanpa literasi keuangan, disiplin pencatatan mungkin tidak memiliki tujuan yang jelas; tanpa disiplin pencatatan, literasi keuangan menjadi pengetahuan teoretis yang tidak teraplikasi. Kolaborasi antara keduanya adalah kunci untuk membangun ketahanan finansial, menghindari krisis keuangan, dan mencapai tujuan ekonomi baik dalam skala individu, rumah tangga, maupun usaha.

8. Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar fundamental dan penopang utama perekonomian di Indonesia. Keberadaan UMKM bukan hanya sekadar pelengkap, tetapi menjadi tulang punggung yang menggerakkan denyut nadi perekonomian nasional, dari pusat hingga ke daerah-daerah terpencil. Salah satu cara mengetahui peran UMKM dalam perekonomian adalah melalui Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan nilai barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu. Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu.⁴⁰ Secara deskriptif, UMKM dapat dipahami selaku kegiatan ekonomis yang dipunyai individu ataupun badan usaha yang telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam perundang-undangan. Kriteria ini biasanya dikelompokkan berdasarkan jumlah aset bersih atau omzet penjualan tahunan, yang mengelompokkannya menjadi tiga kelas utama: Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah.

⁴⁰ Syaakir Sofyan, 'Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia', *Jurnal Bilancia*, 11.1 (2017), pp. 33–59 <file:///C:/Users/Asus/Downloads/298-Article Text-380-1-10-20180728-3.pdf>.

- a. Usaha Mikro ialah kegiatan produktif yang dimiliki perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 1. Mempunyai aset bersih maksimum Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak mencakup tanah dan gedung lokasi usaha.
 2. Mempunyai omzet tahunan tertinggi Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil ialah kegiatan ekonomi produktif yang mandiri, yang dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi komponen baik langsung ataupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 1. Mempunyai total aset bersih di atas Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga paling tinggi Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak mencakup tanah dan bangunan tempat usaha.
 2. Mempunyai total omzet penjualan tahunan di atas Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga paling tinggi Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah ialah kegiatan ekonomi produktif yang mandiri penuh, yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan perusahaan anak atau perusahaan cabang yang dipunyai, dikendalikan, atau menjadi komponen baik langsung ataupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Bisnis Besar berdasarkan total aset bersih maupun omzet penjualan tahunan. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 1. Mempunyai total aset bersih di atas Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga paling tinggi Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak mencakup tanah dan bangunan lokasi usaha.

2. Mempunyai total omzet penjualan tahunan di atas Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) hingga paling tinggi Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).⁴¹

Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki skala paling kecil, sering dijalankan secara mandiri oleh keluarga dengan modal yang terbatas. Contohnya adalah warung kelontong, pedagang kaki lima, tukang tambal ban, atau pengrajin rumahan. Modal usaha ini biasanya berasal dari tabungan pribadi atau pinjaman informal, dan perputaran usahanya sangat bergantung pada transaksi harian. Meski skalanya kecil, jumlah Usaha Mikro sangat masif dan tersebar luas, sehingga mereka menciptakan lapangan kerja yang signifikan dan menyediakan barang serta jasa yang terjangkau bagi masyarakat kalangan bawah.

Naik satu tingkat, Usaha Kecil memiliki struktur yang sedikit lebih formal dibanding Usaha Mikro. Usaha ini biasanya sudah memiliki izin usaha, pembukuan yang lebih teratur, dan mungkin sudah mempekerjakan sejumlah karyawan. Contoh dari Usaha Kecil adalah bengkel mobil kecil, kafe lokal, usaha konveksi dengan jumlah mesin terbatas, atau toko furnitur yang melayani pasar regional. Akses permodalan mereka mungkin sudah mulai menjangkau lembaga keuangan formal seperti bank, meski seringkali masih menghadapi kendala. Usaha Kecil mulai menunjukkan peranannya dalam menyerap tenaga kerja dan menjadi pemasok bagi usaha yang lebih besar.

Selanjutnya, Usaha Menengah merupakan tingkatan yang lebih maju. Usaha ini sudah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih profesional, sistem keuangan yang terdokumentasi dengan baik, serta cakupan pasar yang lebih luas, bahkan mungkin sudah mulai mengekspor produknya. Contohnya adalah pabrik pengolahan makanan skala regional,

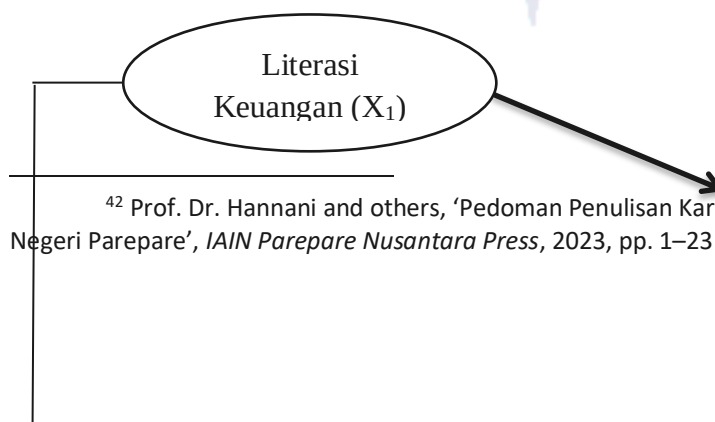
⁴¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008', 1, 2008.

perusahaan teknologi rintisan (*startup*) yang telah stabil, atau jaringan restoran yang memiliki beberapa cabang di dalam satu provinsi. Usaha Menengah sering menjadi jembatan vital antara Usaha Kecil-Mikro dengan korporasi besar, menciptakan rantai pasok yang kuat dan berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah perekonomian.

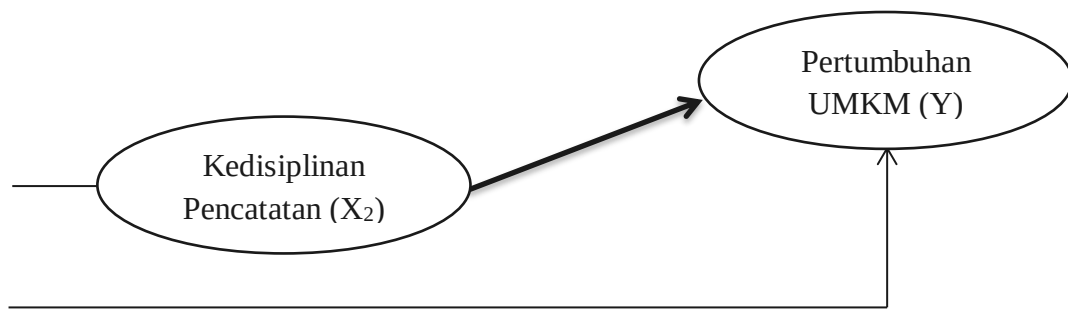
Secara umum, UMKM memegang peran strategis bagi ekonomi Indonesia. Kondisi ini disebabkan UMKM berperan dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta berperan sebagai pilar utama perekonomian nasional. Bukan hanya sektor ekonomi, tetapi juga merupakan cerminan dari semangat kewirausahaan dan ketahanan masyarakat Indonesia. Keberagaman produk, ketahanan dalam menghadapi krisis, dan kemampuannya menciptakan lapangan kerja membuatnya menjadi aset nasional yang tak ternilai. Masa depan perekonomian Indonesia sangat bergantung pada kemampuan untuk memberdayakan, memberdayakan, dan mengintegrasikan UMKM ke dalam rantai nilai global, sambil terus mengatasi berbagai tantangan yang menghambat potensi pertumbuhannya yang luar biasa.

C. KERANGKA PIKIR

Kerangka pikir adalah alur berpikir sistematis yang menguraikan keterkaitan antara variabel bebas berupa literasi keuangan dan inklusi keuangan dengan variabel terkait yaitu kinerja UMKM. Penyusunan kerangka ini mengacu pada landasan teori serta temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya⁴² Penelitian yang akan dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM di kabupaten sidenreng rapping yang digambarkan sebagai berikut:



⁴² Prof. Dr. Hannani and others, 'Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Parepare', IAIN Parepare Nusantara Press, 2023, pp. 1–23 <IAIN Parepare Nusantara Press>.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Ket:

 : Berpengaruh secara parsial
 : Berpengaruh secara simultan

D. HIPOTESIS

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) terhadap Pertumbuhan UMKM (Y) di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dari Perspektif *Resource-Based View* Literasi keuangan merupakan sumber daya tidak berwujud (*intangible resource*) yang bernilai, langka, sulit untuk diimitasi, dan tak tergantikan dengan mudah oleh pesaing. Sumber daya ini memberdayakan pemilik UMKM untuk mengalokasikan modal (sumber daya finansial) secara optimal, mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang investasi yang dapat meningkatkan kapasitas usaha, dan membuat keputusan strategis berbasis informasi, seperti penetapan harga, pengelolaan utang, dan perencanaan ekspansi. Dengan demikian, literasi keuangan secara langsung membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yang dimanifestasikan dalam pertumbuhan aset, peningkatan profitabilitas, dan ekspansi pasar.

Dari Perspektif *Theory of Planned Behavior*, Literasi keuangan membentuk sikap positif (*attitude*) terhadap praktik keuangan yang sehat (misalnya, memisahkan uang pribadi dan usaha, menabung untuk reinvestasi). Sikap ini memperkuat niat (*intention*) untuk mengelola usaha dengan lebih profesional dan terencana. Niat yang kuat ini, ketika diwujudkan dalam perilaku (seperti mencari pembiayaan yang tepat atau

menghitung ulang margin keuntungan), akan mendorong pertumbuhan usaha.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu penelitian Else Melinia, Suripto, dan M. Iqbal Harori, membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner Firayani dkk., menemukan bahwa literasi keuangan (khususnya literasi keuangan syariah) berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner. Penelitian Dhea Amanda menemukan bahwa financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior pelaku UMKM.

Sedangkan pada penelitian Sitti Fadilah menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM, namun secara simultan bersama sikap terhadap uang memberikan pengaruh signifikan. Dan penelitian Marcela memberikan hasil yang berbeda, yaitu literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kota Palembang.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan, perilaku keuangan, dan kinerja UMKM. Kinerja dan pengelolaan keuangan yang baik merupakan indikator utama dari pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan Literasi Keuangan (X_1) terhadap Pertumbuhan UMKM (Y) di Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki dasar teoritis dan empiris yang kuat untuk diuji dalam penelitian ini.

Berdasarkan teori-teori yang mendasari, maka diduga hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Literasi Keuangan (X_1) terhadap Pertumbuhan UMKM (Y) di Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Pengaruh Kedisiplinan Pencatatan (X_2) terhadap Pertumbuhan UMKM (Y) di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menjelaskan asal-usul perilaku disiplin pencatatan pada pelaku UMKM. Menurut teori ini, kedisiplinan pencatatan muncul ketika pelaku usaha memiliki sikap positif bahwa pencatatan bermanfaat bagi usahanya, tekanan sosial dari lingkungan (bank, mitra, atau pemerintah) yang mendorong pencatatan, dan keyakinan akan kemampuan diri untuk melaksanakan pencatatan secara konsisten. Ketiga faktor ini membentuk niat dan akhirnya mewujudkan menjadi kebiasaan pencatatan yang teratur.

Teori Sumber Daya Internal (*Resource-Based View*) menjelaskan mekanisme pengaruh kedisiplinan pencatatan terhadap pertumbuhan. Pencatatan yang disiplin menciptakan sumber daya informasi strategis yang menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang akurat sehingga memungkinkan identifikasi peluang dan penghematan biaya juga meningkatkan kredibilitas dalam mengakses modal eksternal kemudian membentuk keunggulan kompetitif yang sulit ditiru pesaing. Teori Perilaku Terencana menjawab mengapa pelaku UMKM melakukan pencatatan secara disiplin, sedangkan Teori Sumber Daya Internal menjelaskan bagaimana kedisiplinan tersebut kemudian ditransformasikan menjadi pertumbuhan usaha melalui pemanfaatan informasi sebagai aset strategis.

Dalam konteks UMKM di Sidenreng Rappang, kedua teori ini memberikan kerangka yang kuat untuk memahami bahwa kedisiplinan pencatatan bukan sekadar rutinitas administratif, melainkan perilaku fundamental yang menciptakan kapabilitas pengelolaan usaha yang pada akhirnya mendorong ekspansi dan keberlanjutan bisnis.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik pengelolaan serta perilaku keuangan berperan signifikan meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM. Else Melinia dkk. membuktikan bahwa perilaku keuangan

berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, di mana perilaku tersebut tercermin dari kedisiplinan pelaku usaha dalam mencatat transaksi keuangan. Firayani dkk. juga menemukan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, yang tidak terlepas dari pencatatan keuangan yang tertib dan terstruktur.

Selain itu, penelitian Marcela dan Sitti Fadilah menunjukkan bahwa lemahnya pengelolaan keuangan UMKM berkaitan dengan kurangnya praktik pencatatan keuangan yang baik. Sementara itu, Dhea Amanda menegaskan bahwa perilaku keuangan yang baik, termasuk kedisiplinan pencatatan, berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha.

Berdasarkan teori-teori yang mendasari, maka diduga hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kedisiplinan Pencatatan (X₂) terhadap Pertumbuhan UMKM (Y) di Kabupaten Sidenreng Rappang.

3. Pengaruh Literasi Keuangan (X₁) dan Kedisiplinan Pencatatan (X₂) secara bersama-sama (simultan) terhadap Pertumbuhan UMKM (Y) di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Literasi Keuangan sebagai *Knowledge* atau Input) yang memberikan kerangka pengetahuan dan kemampuan analitis. Tanpa literasi, data dari pencatatan hanyalah angka mati yang tidak dapat diinterpretasikan untuk mengambil keputusan strategis. Kedisiplinan Pencatatan sebagai proses atau data) yang menyediakan bahan baku berupa data yang akurat dan terkini. Tanpa disiplin pencatatan, literasi keuangan tidak memiliki dasar fakta yang kuat untuk diterapkan serta keputusan akan tetap bersifat spekulatif.

Seorang pelaku UMKM yang melek keuangan akan memahami nilai dan urgensi dari pencatatan yang baik (memenuhi aspek *attitude* dan *perceived behavioral control* dalam TPB). Pengetahuan ini mendorongnya untuk secara disiplin mencatat. Data yang dihasilkan dari pencatatan yang

disiplin kemudian dianalisis menggunakan kemampuan literasi keuangannya. Hasil analisis ini menghasilkan keputusan keuangan dan strategi bisnis yang lebih cerdas dan terukur, seperti mengetahui titik efisiensi, waktu yang tepat untuk ekspansi, atau kebutuhan modal kerja. Keputusan-keputusan inilah yang secara bersama-sama mendorong pertumbuhan dengan dampak yang lebih besar daripada jika masing-masing variabel bekerja sendiri-sendiri.

Dari Perspektif teori berbasis sumber daya, kombinasi antara literasi dan disiplin pencatatan menciptakan kapabilitas dinamis yang unik bagi UMKM. Kapabilitas ini yaitu kemampuan untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, dan bertindak berdasarkan analisis tersebut adalah sumber keunggulan kompetitif yang lebih kokoh dan sulit ditiru.

Pengaruh literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM bukanlah penjumlahan yang sederhana. Keduanya saling melengkapi dan memperkuat dalam sebuah siklus vertuous. Literasi membuat pencatatan bermakna, dan pencatatan memberikan bahan bakar bagi penerapan literasi. Sinergi inilah yang diduga akan memberikan pengaruh positif dan signifikan yang lebih kuat secara bersama-sama (simultan) dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara terpisah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dan praktik pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan pertumbuhan UMKM. Else Melinia dkk. serta Firayani dkk. membuktikan bahwa literasi keuangan yang didukung oleh perilaku dan pengelolaan keuangan yang baik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Perilaku dan pengelolaan keuangan tersebut tidak terlepas dari kedisiplinan dalam pencatatan transaksi keuangan.

Sementara itu, penelitian Marcela dan Sitti Fadilah mengindikasikan bahwa literasi keuangan belum memberikan hasil optimal tanpa didukung

oleh praktik pencatatan keuangan yang disiplin. Selain itu, Dhea Amanda menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang baik, seperti pencatatan dan pengendalian keuangan usaha.

Berdasarkan teori-teori yang mendasari, maka diduga hipotesis sebagai berikut:

H₃: Literasi Keuangan (X_1) dan Kedisiplinan Pencatatan (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM (Y) di Kabupaten Sidenreng Rappang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Di dalam kajian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Kajian kuantitatif merupakan suatu metode riset yang bertumpu pada data angka guna menjawab pertanyaan penelitian. Ciri khas pendekatan ini terletak pada pelaksanaan pengukuran yang objektif, teknik pengumpulan data yang terstandarisasi, serta penerapan analisis statistik guna menguji hipotesis atau memahami suatu fenomena.⁴³ Serta sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yang dimana data dikumpulkan langsung peneliti dari sumber pertama melalui survei serta penyebaran koesioner.

Sedangkan pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat. Dalam hubungan ini, variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat).⁴⁴ Dalam penelitian ini bermaksud guna mengkaji korelasi antara variabel X1 (literasi keuangan), X2 (kedisiplinan pencatatan), dan Y (pertumbuhan UMKM). Serta ingin membuktikan bahwa X1 dan X2 secara teoritis dan empiris adalah penyebab yang mempengaruhi akibat yaitu Y.

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini tentang pengaruh literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang, yang berlokasi di pangkajene kabupaten sidenreng rappang provinsi sulawesi selatan. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan selama ± 2 bulan.

⁴³ Marinu Waruwu and others, 'Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10.1 (2025), pp. 917–32, doi:10.29303/jipp.v10i1.3057.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 55.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi merupakan ruang lingkup generalisasi yang meliputi objek ataupun subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas spesifik yang ditentukan oleh peneliti guna dikaji dan lalu ditarik simpulan.⁴⁵ Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM pada sektor kuliner di Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan data UMKM pada sektor kuliner yang diambil dari Dinas Koperasi, UMKM, Tenaga Kerja, Dan Transmigrasi Sidrap maka populasi pada penelitian ini sebanyak 3.983 yang tersebar pada 11 kecamatan di kabupaten sidenreng rappang.

2. Sampel

Ukuran sampel merupakan faktor penentu yang penting karena secara langsung berdampak pada keterwakilan dan generalisasi temuan penelitian. Penting untuk menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian, dengan mempertimbangkan faktor-faktor terkait.⁴⁶ Kriteria tersebut antara lain:

- a. Pemilik ataupun pengurus UMKM yang berlokasi di daerah Kabupaten Sidenreng Rappang dengan bidang usaha pada sektor kuliner.
- b. Bisnis yang tercatat pada Dinas Koperasi, UMKM, Tenaga kerja, dan Transmigrasi Sidrap.

Untuk penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

Keterangan:

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 80.

⁴⁶ Primadi Candra Susanto and others, 'Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)', *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3.1 (2024), pp. 1–12, doi:<https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>.

n = Ukuran sampel minimum yang dibutuhkan

N = Ukuran total populasi

e = Tingkat kesalahan atau margin of error

Ketika sudah ditentukannya tingkat toleransi ketidaktelitiannya pada sampel sebagai acuan mencapai 10% untuk menentukan kesalahan terkecil. Jumlah populasi yang digunakan yakni 3.983 berdasarkan perhitungan seperti berikut:

$$n = 3.983 / (1 + 3.983(0,1)^2)$$

$$n = 98$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 dari 3.983 populasi UMKM sektor kuliner di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah angket atau koesioner, yang dibagikan kepada pemilik maupun manajer UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Kuesioner ini dirancang menggunakan Skala Likert, misalnya dari angka 1 hingga 5, untuk mengukur variabel literasi keuangan seperti pemahaman tentang pengelolaan utang, investasi, dan pembukuan dan kedisiplinan pencatatan seperti konsistensi dalam mencatat transaksi keuangan. Selain itu, kuesioner juga mencakup pertanyaan terbuka atau tertutup untuk mengumpulkan data demografi dan data kuantitatif mengenai pertumbuhan UMKM, seperti persentase kenaikan penjualan, pertumbuhan aset, atau penambahan tenaga kerja dalam periode tertentu. Data yang terkumpul akan diolah dalam perangkat lunak statistik seperti SPSS atau *Statistical Package For The Social Sciences*.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional adalah penjabaran variabel penelitian ke dalam bentuk yang dapat diukur secara empiris. Definisi ini mengidentifikasi indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel tersebut.⁴⁷ Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel memastikan bahwa pengaruh literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM dapat diuji secara valid dan reliabel. Berdasarkan judul penelitian tersebut maka dijabarkan masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur
1.	Literasi Keuangan (X ₁)	Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan pemilik UMKM dalam memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan usaha.	a. Pengetahuan keuangan dasar, b. Simpanan dan pinjaman, dan c. Investasi (Chen, H., & Volpe, R. P., 1998)	S K A L A L I K E R T
2.	Kedisiplinan Pencatatan (X ₂)	Kedisiplinan pencatatan didefinisikan sebagai konsistensi dan keteraturan dalam mendokumentasikan	a. Keteraturan, b. Kelengkapan, c. Akurasi dan detail, d. Ketertelusuran, e. Pemisahan yang jelas, dan	S K A L A

⁴⁷ Umar, Husain. 2013. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hlm. 56.

		transaksi keuangan usaha yang dioperasikan.	f. Kemudahan akses dan review. (Warren, Reeve, & Fess, 2018)	L I K E R T
3.	Pertumbuhan UMKM (Y)	Pertumbuhan UMKM didefinisikan sebagai peningkatan kinerja dan perkembangan usaha yang diukur melalui tujuh dimensi pertumbuhan.	a. Pertumbuhan Pendapatan Digital & Omnichannel, b. Kematangan dan Adopsi Teknologi, c. Kapasitas Inovasi dan Adaptasi Produk, d. Pertumbuhan Jaringan dan Kemitraan Strategis, e. Skalabilitas Model Bisnis dan Sistem Operasi, f. Ketahanan Finansial dan Akses Pembiayaan Alternatif, g. Dampak dan Keberlanjutan yang Terukur. (Davidsson, 2005)	S K A L A L I K E R T

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah serta hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, utuh, dan sistematis agar lebih mudah diolah.⁴⁸ Instrumen berfungsi sebagai jembatan bagi peneliti untuk mengamati

⁴⁸ Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 260.

dan mengukur variabel-variabel yang dikaji secara terstruktur dan objektif, sehingga data yang diperoleh dapat diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif memakai metode analisis data terkait dengan pengujian hipotesis yang dikemukakan. Metode analisis data dilaksanakan usai data dihimpun yang lalu diproses dengan memakai metode analisis statistik deskriptif dan/atau analisis statistik inferensial ataupun statistik deduktif. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametrik maupun nonparametrik. Penentuan tipe analisis data sangat dipengaruhi oleh tipe data (nominal, ordinal, interval dan rasio) yang dihimpun dengan tetap mengacu pada tujuan maupun hipotesis yang akan diuji. Oleh karenanya, yang pokok bukan kecanggihan, melainkan ketepatan metode analisis.⁴⁹ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Tujuan utama uji validitas adalah guna memastikan keakuratan dan kesesuaian suatu instrumen penelitian (seperti kuesioner) guna menakar apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, instrumen itu wajib betul-betul mengungkap data pada variabel yang dikaji, bukan variabel lain. Kriteria penilaian uji validitas adalah:

Jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ dan nilai $\text{sig. (2-tailed)} < 0.05$ maka dinyatakan valid. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ dan nilai $\text{sig. (2-tailed)} \geq 0.05$ maka dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

⁴⁹ Prof. Dr. Hannani and others. (2023). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, hlm. 1-23

Uji reliabilitas bertujuan untuk memberikan jaminan bahwa alat ukur penelitian beroperasi dengan konsisten dan stabil across waktu maupun across berbagai itemnya. Hal itu menjamin bahwa temuan yang didapat kredibel dan stabil. Cara yang dilakukan untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha cronbach dengan bantuan software seperti SPSS. Kriteria penilaian uji reliabilitas sebagai berikut:

Jika nilai $\alpha > 0.06$ maka dinyatakan reliable (andal) dengan kata lain koefisien korelasinya konsisten dan dapat dipercaya.

Jika nilai $\alpha < 0.06$ maka dinyatakan tidak reliable dengan kata lain pertanyaan pada koefisien korelasinya tidak konsisten dan perlu diperbaiki.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan seperangkat tes statistik yang wajib dijalankan sebelum menjalankan analisis regresi khususnya linier berganda untuk memastikan hasil estimasi model tidak bersifat bias. Pengujian asumsi klasik meliputi sejumlah tes, yaitu tes normalitas, tes multikolinearitas serta tes heteroskedastisitas yang harus terpenuhi. Adapun penjelasan mengenai keempat uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah kritis dalam statistik parametrik. Dengan memastikan data berdistribusi normal, hasil analisis menjadi lebih valid dan terpercaya. Jika data tidak normal, peneliti dapat menggunakan transformasi atau beralih ke metode non-parametrik.

Jika nilai signifikansi (p -value) > 0.05 maka dinyatakan data normal.

Jika nilai signifikansi (p -value) < 0.05 maka dinyatakan data tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah salah satu uji asumsi klasik pada analisis regresi berganda yang bertujuan guna mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (variabel prediktor) dalam model regresi. Uji multikolinearitas sangat penting untuk memastikan model regresi yang dibangun memiliki estimasi yang valid dan dapat diinterpretasikan dengan benar. Jika multikolinearitas terdeteksi maka harus mengambil tindakan korektif seperti menghapus variabel atau menggunakan metode alternatif. Jika nilai tolerance < 0.10 maka berindikasi terjadi multikolinearitas yang serius, sebaliknya jika tolerance ≥ 0.10 maka tidak ada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variance dari residual (error term) dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Jika variance residual tidak konstan apabila nilai probabilitas (p-value) dari variabel independen dalam regresi Glejser lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), misalnya 0.05, maka Tolak H_0 dan terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan teknik statistika yang dipakai guna menguji hubungan antara satu variabel terikat ataupun lebih dengan variabel bebas. Metode ini memperluas regresi linear sederhana dengan memasukkan multiple predictor untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Adapun model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan UMKM
 A : bilangan konstan
 $b_1, b_2, \dots, b_n$: koefisien variabel bebas

- X_1 : Literasi Keuangan
 X_2 : Kedisiplinan Pencatatan

5. Pengujian Model

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi, yang dikenal sebagai R^2 (R-squared), adalah sebuah ukuran statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variasi dalam variabel dependen (hasil) dapat diterangkan oleh variabel independen (prediktor) dalam sebuah model regresi. Nilai R^2 dinyatakan dalam bentuk persentase dan berkisar antara 0% hingga 100%, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model tersebut mampu menjelaskan lebih banyak variasi dari data.

b. Uji Model Fit (Uji F)

Uji simultan, atau yang sering disebut sebagai uji model fit (Uji F), merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah sekelompok variabel independen (prediktor) secara keseluruhan dan bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (hasil). Adapun keputusan dalam uji F yaitu:

Jika nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,10$, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,10$, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan statistik yang digunakan untuk mengevaluasi dan menarik kesimpulan tentang suatu populasi berdasarkan data sampel. Secara sederhana, uji hipotesis adalah prosedur untuk menguji klaim atau dugaan tentang parameter populasi (seperti rata-rata, proporsi, atau hubungan antar variabel).

Dalam Uji t untuk setiap variabel independen, merumuskan dua hipotesis:

Jika nilai t-hitung $<$ dari t-tabel atau jika nilai signifikan $> 0,10$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika nilai t-hitung $>$ dari t-tabel atau jika nilai signifikan $< 0,10$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 98 responden pada UMKM kuliner di Kabupaten Sidenreng Rappang, karakteristik responden sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Laki-laki	3	3,06%
Perempuan	95	96,94%
Total	98	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 95 orang atau 96,94%. Sedangkan responden laki-laki sebanyak 3 orang atau 3,06%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sidenreng Rappang lebih didominasi oleh perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
SMP/MTS	14	14,29%
SMA/SMK/MA	75	76,53%
S1	9	9,18%
Total	98	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA/SMK/MA sebanyak 75 orang atau 76,53%. Selanjutnya, diikuti oleh pendidikan SMP/MTS sebanyak 14 orang atau 14,29%, dan pendidikan S1 sebanyak 9 orang atau 9,18%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki pendidikan terakhir tingkat menengah.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase(%)
< 5 tahun	74	75,51%
6-10 tahun	15	15,31%
11-15 tahun	8	8,16%
16-20 tahun	1	1,02%
Total	98	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki lama usaha kurang dari 5 tahun sebanyak 74 orang atau 75,51%. Sedangkan responden dengan lama usaha 6-10 tahun sebanyak 15 orang atau 15,31%, 11-15 tahun sebanyak 8 orang atau 8,16%, dan 16-20 tahun sebanyak 1 orang atau 1,02%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian

besar UMKM kuliner di Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan usaha yang tergolong baru.

2. Jawaban Responden

Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban terhadap masing-masing variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran.

a. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Terkait Literasi Keuangan (X1)

Adapun jawaban responden mengenai Literasi Keuangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Responden Terhadap Pernyataan Literasi Keuangan (X1)

No	Pernyataan	Dalam Persen (%)				
		STS	TS	KS	S	SS
1	X1_1	19,4	35,7	12,2	20,4	12,2
2	X1_2	15,3	51	16,3	7,1	10,2
3	X1_3	16,3	39,8	17,3	20,4	6,1
4	X1_4	0	4,1	12,2	57,1	26,5
5	X1_5	1,0	4,1	13,3	43,9	37,8
6	X1_6	13,3	22,4	21,4	32,7	10,2
7	X1_7	12,2	25,5	12,2	30,6	19,4
	Rata-rata	11,1	26,9	14,9	30,3	17,4

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS 32

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai tanggapan responden terhadap pernyataan Literasi Keuangan (X1) dapat diketahui bahwa secara umum mayoritas responden cenderung menyatakan persetujuan terhadap pernyataan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup baik terkait konsep literasi keuangan. Namun demikian, masih terdapat sebagian responden yang menunjukkan ketidaksetujuan pada beberapa indikator, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Sidenreng Rappang secara keseluruhan tergolong cukup, namun masih perlu adanya peningkatan pada aspek-aspek tertentu.

b. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Terkait Kedisiplinan Pencatatan (X2)

Adapun jawaban responden mengenai Kedisiplinan Pencatatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Responden Terhadap Pernyataan Kedisiplinan Pencatatan(X2)

No	Pernyataan	Dalam Persen (%)				
		STS	TS	KS	S	SS
1	X2_1	32,7	27,6	19,4	14,3	6,1
2	X2_2	22,4	40,8	19,4	9,2	8,2
3	X2_3	18,4	48	16,3	6,1	11,2
4	X2_4	15,3	43,9	16,3	19,4	5,1
5	X2_5	27,6	40,8	12,2	6,1	13,3
6	X2_6	32,7	36,7	11,2	10,2	9,2
7	X2_7	24,5	43,9	11,2	5,1	15,3
Rata-rata		24,8	40,2	15,1	1,4	9,7

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS 32

Berdasarkan Tabel 4.5 mengenai tanggapan responden terhadap pernyataan Kedisiplinan Pencatatan (X2) dapat diketahui bahwa secara

umum mayoritas responden cenderung tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kedisiplinan pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam melakukan pencatatan keuangan masih tergolong rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan kesadaran dan kebiasaan dalam melakukan pencatatan keuangan secara tertib dan teratur agar pengelolaan usaha dapat berjalan lebih baik.

c. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Terkait Pertumbuhan UMKM (Y).

Adapun jawaban responden mengenai Kedisiplinan Pencatatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Responden Terhadap Pernyataan Pertumbuhan UMKM (Y)

No	Pernyataan	Dalam Persen (%)				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Y_1	21,4	26,6	14,3	20,4	14,3
2	Y_2	22,4	40,8	13,3	14,3	9,2
3	Y_3	11,2	30,6	23,5	30,6	4,1
4	Y_4	8,2	10,2	11,2	46,9	23,5
5	Y_5	11,2	14,3	27,6	37,9	9,2
6	Y_6	10,2	13,3	13,3	51	12,2
7	Y_7	2	4,1	9,2	21,4	63,3
Rata-rata		12,3	20,4	16,1	31,7	19,4

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS 32

Berdasarkan Tabel 4.6 mengenai tanggapan responden terhadap pernyataan Pertumbuhan UMKM (Y) dapat diketahui bahwa secara umum mayoritas responden cenderung setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki persepsi yang positif terhadap pertumbuhan usaha yang dijalani. Temuan tersebut mengindikasikan

bahwa secara keseluruhan usaha responden mengalami perkembangan yang baik, baik dari segi peningkatan omzet, jumlah pelanggan, maupun perkembangan usaha secara umum.

B. ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur serta memaparkan data terhadap variabel yang diuji secara cermat. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Pearson Product Moment Correlation* menggunakan dukungan SPSS. Nilai r tabel diperoleh dari tabel statistik r product moment dengan tingkat signifikansi 10% dan derajat kebebasan $df = n - 2$, dimana n = jumlah responden dalam penelitian ini.

$$df = 98 - 2, \alpha = 0,10$$

$$df = 96$$

Berdasarkan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan, serta menggunakan tingkat signifikansi untuk dua arah maka r tabel = 0,167.

Hasil uji validitas untuk setiap indikator pada variabel Kedisiplinan Pencatatan, Literasi Keuangan, dan Pertumbuhan UMKM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Tabel	r Hitung	Signifikansi	Alpha	Keterangan
	X1_1	0,167	0,843	0,001	0,10	VALID

Literasi Keuangan (X1)	X1_2	0,167	0,748	0,001	0,10	VALID
	X1_3	0,167	0,795	0,001	0,10	VALID
	X1_4	0,167	0,337	0,001	0,10	VALID
	X1_5	0,167	0,279	0,005	0,10	VALID
	X1_6	0,167	0,824	0,001	0,10	VALID
	X1_7	0,167	0,818	0,001	0,10	VALID
Kualitas Pencatatan (X2)	X2_1	0,167	0,936	0,001	0,10	VALID
	X2_2	0,167	0,920	0,001	0,10	VALID
	X2_3	0,167	0,934	0,001	0,10	VALID
	X2_4	0,167	0,643	0,001	0,10	VALID
	X2_5	0,167	0,964	0,001	0,10	VALID
	X2_6	0,167	0,965	0,001	0,10	VALID
	X2_7	0,167	0,943	0,001	0,10	VALID
Pertumbuhan UMKM (Y)	Y_1	0,167	0,749	0,001	0,10	VALID
	Y_2	0,167	0,708	0,001	0,10	VALID
	Y_3	0,167	0,778	0,001	0,10	VALID
	Y_4	0,167	0,824	0,001	0,10	VALID
	Y_5	0,167	0,729	0,001	0,10	VALID
	Y_6	0,167	0,811	0,001	0,10	VALID
	Y_7	0,167	0,611	0,001	0,10	VALID

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS 32

Uji validitas perlu dilakukan karena instrumen yang tidak valid akan menghasilkan data yang menyimpang dari konsep variabel yang seharusnya diukur. Jika item pernyataan tidak valid, maka kesimpulan penelitian menjadi bias dan tidak dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya dari variabel Literasi Keuangan, Kedisiplinan Pencatatan, dan Pertumbuhan UMKM. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai r hitung $> r$ tabel atau $\text{sig} < 0,10$, sehingga semua item pernyataan valid. Dengan demikian, semua item

yang valid dapat digunakan untuk analisis selanjutnya karena telah terbukti mampu mengukur variabel penelitian secara akurat.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan guna menakar konsistensi serta reliabilitas instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila tanggapan responden atas pernyataan stabil sepanjang waktu.

Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,819	0,06	Reliabel
Kedisiplinan Pencatatan (X2)	0,963	0,06	Reliabel
Pertumbuhan UMKM (Y)	0,865	0,06	Reliabel

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS 32

Uji reliabilitas harus dilakukan karena instrumen yang tidak reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang tidak konsisten meskipun dilakukan berulang kali pada responden yang sama. Jika instrumen tidak reliabel, maka data yang diperoleh diragukan keakuratannya dan hasil analisis regresi menjadi tidak dapat dipercaya. Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* $> 0,06$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah reliabel. Dengan demikian, instrumen yang reliabel menjamin bahwa kuesioner penelitian ini konsisten dan layak digunakan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan dan Kedisiplinan Pencatatan terhadap Pertumbuhan UMKM.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual model regresi berdistribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas penting dipenuhi karena model regresi linear berganda mensyaratkan data berdistribusi normal agar hasil estimasi tidak bias.

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Normalitas

Sig	Standar
0,148	0,10

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS 32

Hasil uji normalitas *kolmogrof-smirnof* menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,148 > 0,10$ maka data berdistribusi normal. Hal ini berarti asumsi normalitas pada model regresi penelitian ini telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka hasil uji t dan uji F yang dilakukan selanjutnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan karena tidak terjadi bias dalam estimasi parameter model.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Asumsi ini harus dipenuhi karena adanya multikolinearitas dapat menyebabkan hasil estimasi koefisien regresi tidak dapat diandalkan.

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standar Tolerance	VIF	Standar VIF
----------	-----------	-------------------	-----	-------------

Literasi Keuangan	0,402	0,10	2,486	10
Kedisiplinan Pencatatan	0,402	0,10	2,486	10

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS 32

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Artinya, variabel independen Literasi Keuangan dan Kualitas Pencatatan tidak saling berkorelasi tinggi sehingga hasil uji hipotesis tidak bias dan layak untuk diinterpretasikan lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Asumsi ini harus dipenuhi karena heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimator menjadi tidak efisien meskipun tidak bias.

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar
Literasi Keuangan	0,236	0,10
kedisiplinan Pencatatan	0,994	0,10

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS 32

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai sig $> 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas. Hal ini berarti varian residual konstan sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Pencatatan terhadap Pertumbuhan UMKM.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen Literasi Keuangan (X1) dan Kedisiplinan Pencatatan (X2) terhadap variabel dependen Pertumbuhan UMKM (Y) secara simultan. Model regresi ini digunakan karena terdapat lebih dari satu variabel bebas yang diuji pengaruhnya terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Tabel 4.12 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.623	1.542		3.647	<.001
	X1	.707	.102	.696	6.949	<.001
	X2	.087	.078	.111	1.113	.269

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS 32

$$Y = 5,623 + 0,707X_1 + 0,087X_2 + e$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (a)

Nilai koefisien konstanta sebesar 5,623 yang berarti jika literasi keuangan (X1) dan kualitas pencatatan (X2) nilainya adalah 0, maka pertumbuhan UMKM (Y) nilainya adalah 5,623 atau ketika pertumbuhan UMKM (Y) meningkat sebesar 1 maka variabel literasi keuangan dan kualitas pencatatan juga akan mengalami kenaikan sebesar 5,623.

b. Literasi Keuangan

Koefisien regresi X1 sebesar 0,707 yang merupakan penaksir parameter variabel Literasi Keuangan UMKM kuliner terhadap pertumbuhan UMKM. Nilai ini menunjukkan apabila literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM kuliner meningkat 1, maka pertumbuhan

UMKM kuliner akan meningkat sebesar 0,707 dengan catatan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi atau variabel lain konstan.

c. Kedisiplinan pencatatan

Koefisien regresi X2 sebesar 0,087 yang merupakan penaksir parameter variabel kedisiplinan pencatatan UMKM kuliner terhadap pertumbuhan UMKM. Nilai ini menunjukkan apabila kualitas pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM kuliner meningkat sebesar 1, maka pertumbuhan UMKM kuliner akan meningkat sebesar 0,087 dengan catatan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi atau variabel lain konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t-tabel diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,10$ untuk uji dua arah dengan derajat bebas $df = n - k - 1 = 98 - 2 - 1 = 95$. Berdasarkan tabel distribusi t, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4.13 Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.623	1.542		3.647	<.001
X1	.707	.102	.696	6.949	<.001
X2	.087	.078	.111	1.113	.269

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, dapat dilihat bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,707 dengan arah positif, nilai t-hitung sebesar 6,949 lebih besar dari t-tabel 1,661, serta nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM diterima.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, variabel Kedisiplinan Pencatatan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,087 dengan arah positif, nilai t-hitung sebesar 1,113 lebih kecil dari t-tabel 1,661, serta nilai signifikan sebesar 0,269 lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kedisiplinan Pencatatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Kedisiplinan Pencatatan berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM ditolak.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F tabel diperoleh berdasarkan:

$$\alpha = 0,10, df1 = k = 2, \text{ dan } df2 = n - k - 1 = 98 - 2 - 1 = 95.$$

Berdasarkan tabel distribusi F, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,36.

Keterangan:

α = Tingkat signifikansi

df = Derajat bebas

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah responden

Hasil uji F disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Uji Simultan
ANOVAa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2125.715	2	1062.858	76.416	<.001 ^b
	Residual	1321.346	95	13.909		
	Total	3447.061	97			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 76,42 > dari nilai F-tabel 2,36 serta memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan UMKM.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan dan Kedisiplinan Pencatatan memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan UMKM. Artinya, kedua variabel tersebut bekerja saling melengkapi dalam mendorong peningkatan Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

c. Uji Koefisian Determinasi

Uji koefisien determinasi atau R Square digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu Literasi Keuangan dan Kualitas Pencatatan dalam menjelaskan variasi variabel dependen Pertumbuhan UMKM. Nilai Adjusted R Square dipilih karena jumlah variabel independen lebih dari satu, sehingga lebih akurat dibanding R Square biasa. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	,785 ^a	,617	,609	3,729

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pencatatan, Literasi Keuangan

Nilai R Square sebesar 0,617 atau 61,7%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) dan kualitas pencatatan (X2) dapat menjelaskan variabel pertumbuhan UMKM sebesar 61,7% sedangkan sisanya 38,3% dijelaskan oleh variabel lain.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan temuan-temuan statistik secara lebih mendalam dengan menghubungkannya pada kerangka teoritis yang telah dibangun, membandingkannya dengan hasil-hasil penelitian terdahulu, serta menarik implikasi praktis dan teoritis dari setiap temuan. Pembahasan difokuskan pada tiga hubungan kausal yang dihipotesiskan: pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM, pengaruh kedisiplinan pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM, dan pengaruh simultan kedua variabel tersebut terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang

Dalam kerangka Teori Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based View*) yang dikembangkan oleh Barney, literasi keuangan dapat dikategorikan sebagai *intangible resource* atau sumber daya tidak berwujud yang dimiliki oleh pelaku UMKM.⁵⁰ Sumber daya ini memiliki karakteristik yang membuatnya bernilai secara strategis, yaitu bernilai *valuable*, langka *rare*, sulit ditiru *imperfectly imitable*, dan tidak dapat digantikan *non-substitutable*.⁵¹

Keberhasilan suatu usaha dapat diketahui dengan melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan usaha tersebut.⁵² Literasi keuangan menjadi fondasi bagi terbentuknya keunggulan kompetitif berkelanjutan *sustainable competitive advantage* bagi UMKM.⁵³ Keunggulan ini termanifestasi dalam kemampuan UMKM untuk tumbuh secara konsisten dari waktu ke waktu, bahkan di tengah tekanan persaingan dan ketidakpastian ekonomi. Kajian Dasuki juga menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu entitas sangat didukung oleh sumber daya yang prima dalam bingkai sistem manajemen sumber daya yang bersifat strategis, terintegrasi, serta saling berhubungan.⁵⁴

Selain perspektif sumber daya, temuan tersebut pun dapat diuraikan melalui Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) dari Ajzen.⁵⁵

⁵⁰ Jay B. Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," *Journal of Management* 17, no. 1 (1991): 99–100.

⁵¹ Jay B. Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," *Journal of Management* 17, no. 1 (1991): 105–112.

⁵² Indrayani, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk', *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 9.2 (2022), pp. 114–19.

⁵³ Jay B. Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," *Journal of Management* 17, no. 1 (1991): 117.

⁵⁴ Rima Elya Dasuki, "Manajemen Strategi: Kajian Teori Resource Based View," *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen* 12, no. 3 (2021): 447–453.

⁵⁵ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211.

Literasi keuangan, dalam kerangka teori ini, berperan dalam membentuk ketiga determinan niat perilaku antara lain sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).⁵⁶ Pengetahuan keuangan yang baik menumbuhkan keyakinan bahwa mengelola keuangan secara profesional adalah hal yang menguntungkan.⁵⁷ Pelaku UMKM yang melek finansial tidak lagi memandang pencatatan atau perencanaan keuangan sebagai beban, melainkan sebagai investasi untuk masa depan usaha. Kemampuan perusahaan untuk mengembangkan strategi bisnis juga harus terus diasah dan dikembangkan agar dapat bersaing dalam dunia usaha.⁵⁸ Selain itu, literasi keuangan yang tinggi seringkali disertai dengan kesadaran akan harapan lingkungan sosial, dan pengetahuan tentang cara melakukan pencatatan meningkatkan keyakinan diri pelaku UMKM bahwa mereka mampu melaksanakan praktik-praktik tersebut.⁵⁹

Temuan uji hipotesis awal mengindikasikan bahwa literasi keuangan berdampak secara signifikan pada perkembangan UMKM. Besarnya koefisien menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan sekadar faktor pelengkap, melainkan determinan utama pertumbuhan UMKM di wilayah penelitian. Temuan ini secara empiris mengonfirmasi bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang yang memiliki pemahaman lebih baik tentang konsep-konsep keuangan dasar seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perhitungan laba-rugi, manajemen utang, dan perencanaan

⁵⁶ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991), p, 188.

⁵⁷ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991), pp, 188–189.

⁵⁸ Indrayani Indrayani, 'Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal', *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3.3 (2023), pp. 328–33, doi:10.47065/jtear.v3i3.577.

⁵⁹ Anas Andreanto, "Aplikasi Teori Perilaku Terencana: Niat Melakukan Physical Exercise (Latihan Fisik) pada Remaja di Surabaya," (2008): 5.

investasi cenderung mengalami pertumbuhan usaha yang lebih baik, baik dari sisi pendapatan, aset, maupun ekspansi pasar.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Else Melinia, Suripto, dan M. Iqbal Harori yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.⁶⁰ Demikian pula dengan Firayani, Bambang Kurniawan, dan Eri Nofriza yang dalam konteks literasi keuangan syariah juga menemukan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir.⁶¹

Konsistensi temuan ini lintas wilayah (Lampung, Riau, dan Sulawesi Selatan) mengindikasikan bahwa hubungan positif antara literasi keuangan dan kinerja/pertumbuhan UMKM bersifat *generalizable* atau dapat digeneralisasi, setidaknya untuk konteks UMKM sektor kuliner di Indonesia. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Marcela di Kota Palembang yang justru menemukan pengaruh negatif signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.⁶² Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan variabel dependen, karakteristik responden, serta ekosistem pendukung UMKM di masing-masing daerah.

Dalam perspektif Islam, literasi keuangan tidak hanya dianggap selaku kapabilitas teknikal semata, tetapi juga selaku bagian dari amanah dan tanggung jawab seorang muslim dalam mengelola harta yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa/4:5:

⁶⁰ Else Melinia, Suripto Suripto, dan M. Iqbal Harori, "Pengaruh Literasi Keuangan yang Dimediasi oleh Perilaku Keuangan, dan Kontribusi Pembiayaan Usaha Terhadap Kinerja UMKM (Studi pada Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 14, no. 2 (2024): 100–111.

⁶¹ Firayani Firayani, Bambang Kurniawan, dan Eri Nofriza, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Sikap Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)," *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* 2, no. 3 (2024): 285–301.

⁶² Marcela, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner Di Kota Palembang," *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen* 3, no. 1 (2024): 583–604.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٦٣﴾

Terjemahannya :

"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik⁶³."

Ayat ini mengajarkan bahwa harta adalah pokok kehidupan (*qiyāmah*) yang harus dikelola dengan baik dan tidak diserahkan kepada orang yang tidak kompeten mengelolanya. Literasi keuangan yang baik adalah manifestasi dari kompetensi tersebut. Pelaku UMKM yang melek finansial berarti menjalankan amanah pengelolaan harta sesuai dengan yang diperintahkan Allah. Selain itu, Islam sangat mendorong umatnya untuk melakukan perencanaan yang matang, termasuk perencanaan keuangan. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hasyr/59:18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahannya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (masa depan). Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan⁶⁴."

Ayat ini mendorong setiap individu, termasuk pelaku UMKM, untuk selalu mempersiapkan masa depan dengan perencanaan yang baik. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip

⁶³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. An-Nisa' [4]: 5.

⁶⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Al-Hasyr [59]: 18.

akuntansi yang lazim agar para pemakai atau pembaca laporan keuangan memperoleh gambaran yang jelas.⁶⁵

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa upaya peningkatan pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang harus menempatkan peningkatan literasi keuangan sebagai prioritas utama. Program-program seperti pelatihan akuntansi dasar yang disederhanakan, pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana, sosialisasi produk-produk keuangan formal, dan edukasi tentang manajemen risiko keuangan perlu terus digencarkan dan diintensifkan.⁶⁶

Secara teoritis, temuan ini memperkaya literatur tentang determinan pertumbuhan UMKM dengan meneguhkan posisi sentral literasi keuangan sebagai kapabilitas dinamis yang memungkinkan UMKM untuk beradaptasi dan berkembang di tengah perubahan lingkungan bisnis.⁶⁷

Secara spiritual (dalam perspektif Islam), temuan ini mengingatkan bahwa literasi keuangan adalah bagian dari upaya menjalankan amanah Allah dalam mengelola harta, mempersiapkan masa depan dengan baik, dan menjadi pedagang yang jujur serta terpercaya sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

2. Pengaruh Kedisiplinan Pencatatan terhadap Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang

Kedisiplinan pencatatan dalam konteks pengelolaan UMKM tidak dapat dipisahkan dari beberapa teori fundamental yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka penelitian ini. Teori pertama yang menjadi landasan adalah Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikembangkan

⁶⁵ Wahyuni Nur Sri, 'Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan', IAIN Parepare Nusantara Press, April, 2024, pp. 1–176 <<https://share.google/kYeUI6i4XSQxliLxo>>.

⁶⁶ Baiq Fitri Arianti, *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*, (2022), 15.

⁶⁷ David J. Teece, Gary Pisano, dan Amy Shuen, "Dynamic Capabilities and Strategic Management," *Strategic Management Journal* 18, no. 7 (1997), pp. 509–533.

oleh Icek Ajzen pada tahun 1991.⁶⁸ Konsep ini mengemukakan bahwa intensi individu guna menjalankan sebuah perilaku, dalam hal ini disiplin mencatat keuangan, dipengaruhi oleh tiga faktor utama.

Faktor pertama adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), yaitu taksiran positif atau negatif pelaku UMKM terhadap aktivitas pencatatan keuangan.⁶⁹ Laporan keuangan memberikan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya kepada pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi.⁷⁰ Namun, pelaku usaha yang menganggap pencatatan sebagai aktivitas yang rumit, memakan waktu, dan tidak memberikan manfaat langsung akan memiliki sikap negatif yang menghambat terbentuknya kebiasaan mencatat. Faktor kedua adalah norma subjektif (*subjective norm*), yakni persepsi tentang tekanan sosial dari lingkungan sekitar seperti keluarga, mitra usaha, komunitas UMKM, atau pemerintah daerah. Apabila tidak ada tuntutan atau harapan dari lingkungan untuk menyajikan catatan keuangan yang rapi, maka pelaku UMKM tidak merasa wajib untuk melakukannya.⁷¹ Faktor ketiga adalah kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), yaitu keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan pencatatan secara konsisten. Pelaku UMKM yang tidak pernah mendapatkan pelatihan pencatatan, tidak memiliki alat bantu yang memadai, atau tidak percaya diri dengan kemampuan mencatatnya akan merasa bahwa perilaku ini sulit untuk dilakukan.⁷²

⁶⁸ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991), pp. 179-211.

⁶⁹ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991), p. 188.

⁷⁰ Suarni A, others, 'Akuntansi Sosial', *Pustaka Peradaban*, April, 2025, hal.5, <https://books.google.co.id/books?id=lr1dEQAAQBAJ&lpg=PA1&ots=EGbxE8ZGi1&dq>

⁷¹ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991), p. 195.

⁷² Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991), p. 196.

Dari kerangka Teori Perilaku Terencana, rendahnya kedisiplinan pencatatan di kalangan UMKM Sidrap antara lain, pada sisi pandangan pada pembukuan (*attitude*) teramati data variabel literasi keuangan memperlihatkan bahwa masih sejumlah subjek yang belum seutuhnya percaya pada urgensinya pembukuan. Sebesar 38 persen responden masih menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan literasi keuangan, yang mengindikasikan bahwa pemahaman akan manfaat pencatatan belum terbentuk dengan baik. Dari aspek norma subjektif (*subjective norm*), di lingkungan UMKM Kabupaten Sidrap belum ada tekanan sosial yang kuat untuk melakukan pencatatan keuangan. Tidak adanya tuntutan dari mitra usaha, keluarga, atau pemerintah daerah untuk menyajikan laporan keuangan yang rapi memperkuat persepsi bahwa perilaku ini tidak penting. Dari aspek kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) yang dilihat pada data menunjukkan bahwa hanya 23,5 persen responden yang mengadopsi teknologi digital sehingga mencerminkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki alat bantu atau keterampilan untuk melakukan pencatatan secara mudah dan cepat. Tanpa adanya sistem dan kebiasaan, serta dukungan dari lingkungan, mereka tidak merasa mampu dan percaya diri untuk melakukan pencatatan yang sistematis.

Ketiga faktor ini secara kolektif menjelaskan mengapa tingkat kedisiplinan pencatatan di kalangan UMKM Sidrap masih sangat rendah. Ketika suatu perilaku (dalam hal ini disiplin pencatatan) belum terbentuk secara memadai di populasi, maka wajar jika pengaruhnya terhadap *outcome* (pertumbuhan) belum terdeteksi secara statistik.

Teori kedua yang menjadi landasan adalah Teori Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based View*) yang dipopulerkan oleh Jay Barney pada tahun 1991. Konsep ini mengemukakan bahwa superioritas kompetitif yang berkesinambungan sebuah entitas bersumber dari sumber daya dan

kemampuan internal yang dimilikinya, bukan semata-mata dari kondisi pasar eksternal.⁷³ Dalam kerangka teori ini, kedisiplinan pencatatan dipandang sebagai kapabilitas organisasi yang menghasilkan sumber daya informasi keuangan yang strategis. Informasi yang dihasilkan dari pencatatan yang disiplin bersifat bernilai (*valuable*) karena dapat digunakan untuk evaluasi usaha dan pengambilan keputusan, langka (*rare*) karena tidak banyak UMKM yang melakukannya secara konsisten, sulit ditiru (*imperfectly imitable*) karena membutuhkan kebiasaan dan komitmen yang tidak mudah ditiru pesaing, serta tidak dapat digantikan (*non-substitutable*) karena tanpa informasi keuangan yang akurat, pengelolaan usaha akan didasarkan pada perasaan semata.⁷⁴

Dari perspektif Teori Berbasis Sumber Daya, dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan pencatatan sebagai kapabilitas internal belum terinternalisasi dengan baik di kalangan UMKM Sidrap. Sumber daya yang tidak dimiliki secara memadai oleh suatu populasi tentu tidak akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Teori ketiga bersumber dari prinsip-prinsip akuntansi yang dikemukakan oleh Warren, Reeve, dan Fess, yang menyatakan bahwa kedisiplinan pencatatan yang baik harus memenuhi enam indikator utama. Indikatornya antara lain adalah keteraturan, kelengkapan, akurasi dan detail, ketertelusuran, pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi pemilik, dan kemudahan akses dan *review*.⁷⁵

Bagi usaha kuliner yang memiliki margin tipis dan bergantung pada bahan baku yang mudah busuk, kedisiplinan pencatatan bukanlah tugas

⁷³ Jay B. Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," *Journal of Management* 17, no. 1 (1991), p. 99.

⁷⁴ Jay B. Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," *Journal of Management* 17, no. 1 (1991), pp. 105-112.

⁷⁵ Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E., Pengantar Akuntansi: *Accounting Principles* (Edisi 27, Jakarta: Salemba Empat, 2018), pp. 7-42.

administratif biasa, melainkan strategi bertahan hidup.⁷⁶ Keenam indikator ini membantu pelaku usaha untuk mengontrol arus kas, menghindari kekurangan uang tunai untuk operasional harian, menghitung Harga Pokok Penjualan dengan akurat untuk menentukan harga jual yang benar-benar menghasilkan untung, mencegah pemborosan dengan meminimalkan bahan yang terbuang karena stok tidak terkontrol, serta mengembangkan usaha dengan memiliki data yang *reliable* untuk mengambil keputusan cerdas seperti menambah menu atau membuka cabang.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 98 responden UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sidenreng Rappang, ditemukan bahwa secara parsial kedisiplinan pencatatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kedisiplinan pencatatan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM harus ditolak.

Temuan yang menarik adalah meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif, pengaruh ini tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini terutama disebabkan oleh tingkat kedisiplinan pencatatan responden yang masih sangat rendah. Data deskriptif menunjukkan bahwa 65 persen responden berada pada kategori "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju" terhadap pernyataan-pernyataan tentang kedisiplinan pencatatan. Rata-rata hanya sekitar 11,1 persen responden yang dapat dikategorikan memiliki kedisiplinan pencatatan yang baik.

Kondisi ini mengonfirmasi diagnosis awal dalam latar belakang masalah bahwa permasalahan klasik UMKM di Sidrap adalah rendahnya kemampuan dan kedisiplinan dalam melakukan pencatatan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga sulit untuk mengukur kesehatan dan kinerja usaha

⁷⁶ Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E., Pengantar Akuntansi: *Accounting Principles* (Edisi 27, Jakarta: Salemba Empat, 2018), pp. 16.

secara objektif.⁷⁷ Meskipun secara statistik tidak signifikan, temuan ini tidak boleh diartikan bahwa kedisiplinan pencatatan tidak penting. Sebaliknya, temuan ini harus dibaca sebagai pertanda bahwa tingkat kedisiplinan pencatatan di kalangan UMKM Sidrap sangat memprihatinkan dan memerlukan intervensi serius.

Apabila dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, temuan ini menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Else Melinia, Suripto, dan M. Iqbal Harori pada tahun 2024 di Kota Bandar Lampung menemukan bahwa perilaku keuangan, yang di dalamnya tercermin kedisiplinan pencatatan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner.⁷⁸ Demikian pula penelitian Firayani, Bambang Kurniawan, dan Eri Nofriza pada tahun yang sama di Kabupaten Indragiri Hilir menemukan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner.⁷⁹ Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak sejalan dengan kedua penelitian tersebut.

Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, tingkat kedisiplinan pencatatan di Kabupaten Sidenreng Rappang yang ekstrem rendah (65% tidak disiplin) berbeda dengan lokasi penelitian lain yang mungkin sudah memiliki program pendampingan pencatatan yang lebih baik. Kedua, karakteristik responden yang mayoritas adalah usaha mikro dengan omzet di bawah Rp300 juta per tahun cenderung memiliki kesadaran pencatatan yang lebih rendah dibandingkan usaha kecil atau menengah.

⁷⁷ Ari Ayu dan kawan-kawan, "Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Di Kelurahan Pangkaene, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang," *Jurnal Pengaduan Masyarakat* 6, no. 2 (2025).

⁷⁸ Else Melinia, Suripto Suripto, dan M. Iqbal Harori, "Pengaruh Literasi Keuangan Yang Di Mediasi Oleh Perilaku Keuangan, Dan Kontribusi Pembiayaan Usaha Terhadap Kinerja Ukm (Studi Pada Sektor Kuliner Di Kota Bandar Lampung)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 14, no. 2 (2024), pp. 100-111.

⁷⁹ Firayani Firayani, Bambang Kurniawan, dan Eri Nofriza, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Sikap Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)," *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* 2, no. 3 (2024), pp. 285-301.

Ketiga, belum adanya tekanan normatif yang kuat dari lingkungan bisnis di Sidrap untuk melakukan pencatatan formal.

Di sisi lain, penelitian Marcela pada tahun 2024 di Kota Palembang menemukan bahwa pengelolaan keuangan UMKM kuliner tergolong "kurang baik", yang sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa praktik pencatatan keuangan di kalangan UMKM masih lemah.⁸⁰ Penelitian Sitti Fadilah pada tahun 2024 di Kota Parepare juga menemukan bahwa literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM, mengindikasikan bahwa faktor lain seperti sikap terhadap uang lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku keuangan.⁸¹ Penelitian Dhea Amanda pada tahun yang sama di Kota Parepare menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior*, namun demikian pengaruh tersebut tidak serta merta menciptakan disiplin pencatatan yang konsisten jika tidak didukung oleh faktor pembentuk kebiasaan.⁸²

Dalam perspektif Islam, kedisiplinan pencatatan memiliki landasan yang sangat kuat, baik dari Al-Qur'an maupun hadis. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 yang merupakan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2:282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Terjemahannya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu berutang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Dan hendaklah seorang pencatat di antara kamu mencatatnya dengan adil⁸³."

⁸⁰ Marcela, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner Di Kota Palembang," *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen* 3, no. (2024), pp. 583-604.

⁸¹ Sitti Fadilah, *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner Kota Parepare* (Skripsi: IAIN Parepare, 202).

⁸² Dhea Amanda, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Financial Literacy Terhadap Financial Behavior Pada Pelaku UMKM Di Kota Parepare* (Skripsi: IAIN Parepar, 2024).

⁸³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Al-Baqarah [2]: 282.

Ayat ini merupakan perintah langsung dari Allah SWT untuk mencatat setiap transaksi keuangan, termasuk dalam konteks usaha sehari-hari. Para ulama tafsir menjelaskan bahwa perintah mencatat ini mengandung hikmah yang mendalam, yaitu untuk menghindari perselisihan di kemudian hari, menjaga hak-hak semua pihak yang terlibat dalam transaksi, serta mewujudkan keadilan dan transparansi dalam bermuamalah.

Lebih jauh lagi, ayat ini mengisyaratkan bahwa pencatatan bukanlah aktivitas yang bersifat administratif semata, melainkan memiliki dimensi ibadah karena merupakan kepatuhan terhadap perintah Allah. Prinsip syariah dalam konteks bisnis tidak hanya sebatas menyediakan makanan halal, tetapi meliputi aspek yang lebih luas seperti kejujuran dalam transaksi, pengelolaan keuangan yang bersih, menjaga kualitas bahan baku, menghindari penipuan, memberikan pelayanan yang adil, serta menciptakan budaya kerja yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Prinsip ini menjadi pedoman agar proses bisnis tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga keberkahan dan kepercayaan dari masyarakat.⁸⁴

Rasulullah SAW juga memberikan perhatian yang besar terhadap masalah pencatatan ini. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Al-Baihaqi, Rasulullah bersabda:

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا فَلْيُحْسِنْ قِيَدَهُ قَبْلَ أَنْ يَنْقُذَ

Artinya: "Barang siapa yang melakukan suatu pekerjaan (bisnis/usaha), maka janganlah ia mengeluarkan sesuatu darinya (transaksi) sebelum ia membenarkan pencatatannya." (HR. Al-Baihaqi)⁸⁵

Hadis ini secara tegas mengaitkan antara aktivitas usaha dengan kewajiban membenarkan pencatatan. Kata "membenarkan pencatatan"

⁸⁴ Sri Indah Wahyuni and others, 'Jurnal Bersama Ilmu Ekonomi Implementasi Prinsip Syariah Dalam Pengelolaan UMKM Kuliner (Studi', *Jurnal Bersama Ilmu Ekonomi*, 2.1 (2026), pp. 28–35, doi:10.55123/ekonom.v2i1.402.

⁸⁵ Abu Bakar Ahmad bin Husain al-Baihaqi, Syu'abul Iman, jilid 4 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003), 375, hadis no. 4948.

(*falyuhsin qoydahu*) menunjukkan bahwa pencatatan tidak boleh dilakukan asal-asalan, tetapi harus dilakukan dengan baik, rapi, akurat, dan sistematis. Ini sejalan dengan indikator-indikator kedisiplinan pencatatan yang telah diuraikan sebelumnya, seperti keteraturan, kelengkapan, akurasi, ketertelusuran, pemisahan yang jelas, serta kemudahan akses dan *review*.

Dalam konteks sifat-sifat mulia seorang muslim, kedisiplinan pencatatan berkaitan erat dengan sifat amanah. Rasulullah SAW dikenal dengan gelar *Al-Amin* (orang yang terpercaya) bahkan sebelum beliau diangkat menjadi nabi. Sebagai seorang pedagang, Rasulullah selalu mencatat transaksi dengan jujur dan tidak pernah curang. Seorang pelaku UMKM muslim yang mengaku mencintai Rasulullah seharusnya meneladani sifat amanah ini dengan mendisiplinkan diri dalam mencatat setiap transaksi usahanya.⁸⁶

Secara teoritis, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kedisiplinan pencatatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Temuan ini tidak mendukung prediksi Teori Perilaku Terencana bahwa niat perilaku akan secara langsung mempengaruhi *outcome*, karena dalam konteks penelitian ini niat untuk disiplin mencatat belum terbentuk dengan kuat di kalangan responden. Ketiga determinan dalam Teori Perilaku Terencana, yaitu sikap terhadap pencatatan, norma subjektif dari lingkungan, dan kontrol perilaku yang dirasakan, masih berada pada tingkat yang lemah.⁸⁷

Penelitian ini justru mengonfirmasi asumsi Teori Berbasis Sumber Daya bahwa sumber daya atau kapabilitas yang tidak dimiliki secara memadai oleh suatu populasi tidak akan menghasilkan keunggulan kompetitif. Kedisiplinan pencatatan sebagai kapabilitas internal belum

⁸⁶ Yusuf al-Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Rabbani Press, 2001), pp. 87-90.

⁸⁷ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991), pp. 188-196.

terinternalisasi dengan baik di kalangan UMKM Sidrap.⁸⁸ UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang masih berada pada tahap awal, di mana kebiasaan pencatatan belum terbangun secara memadai.

Secara metodologis, fenomena *restricted range* mengingatkan para peneliti bahwa ketidaksignifikanan statistik tidak boleh disamakan dengan ketidakpentingan suatu variabel secara substantif. Meskipun secara statistik tidak signifikan, kedisiplinan pencatatan tetap memiliki peran strategis dalam pertumbuhan UMKM, terbukti dari pengaruh simultannya bersama literasi keuangan ($R^2 = 60,9\%$).

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi yang jelas bagi upaya peningkatan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pemerintah daerah dan lembaga pendamping UMKM tidak boleh berhenti pada pelatihan literasi keuangan saja, tetapi harus fokus pada pembentukan kebiasaan pencatatan melalui pendampingan yang intensif dan berkelanjutan.

Secara spiritual, kedisiplinan pencatatan dalam perspektif Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia. Berdasarkan Surah Al-Baqarah ayat 282, mencatat transaksi keuangan bukanlah sekadar aktivitas teknis administratif, melainkan kepatuhan terhadap perintah langsung Allah SWT. Pelaku UMKM muslim yang tidak disiplin mencatat berarti mengabaikan perintah Allah yang jelas tercantum dalam Al-Qur'an.

Hadis Rasulullah yang menyatakan bahwa "catatan menjadi bukti" mengingatkan bahwa setiap pelaku UMKM akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak tentang hartanya, dari mana diperoleh dan ke mana dibelanjakan. Tanpa catatan yang jelas, pertanggungjawaban tersebut akan sulit dilakukan.

Rendahnya kedisiplinan pencatatan di kalangan UMKM Sidrap, yang mencapai 65 persen dalam kategori tidak disiplin, adalah cerminan lemahnya

⁸⁸ Jay B. Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," *Journal of Management* 17, no. 1 (1991), p. 117.

kesadaran spiritual di samping lemahnya kapasitas teknis. Oleh karena itu, program peningkatan kapasitas UMKM ke depan perlu mengintegrasikan aspek motivasi spiritual bersama dengan aspek teknis akuntansi, karena keduanya saling melengkapi dalam membentuk pelaku UMKM yang profesional sekaligus bertakwa.

3. Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Kedisiplinan Pencatatan terhadap Pertumbuhan UMKM

Hubungan simultan antara literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM tidak dapat dipahami secara terpisah, melainkan harus dilihat sebagai sebuah kesatuan yang saling memperkuat. Terdapat tiga teori utama yang menjadi landasan bagi hubungan simultan ini.

Dalam kerangka Teori Perilaku Terencana dari Icek Ajzen, literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan memiliki hubungan yang bersifat sirkular dan saling mempengaruhi. Literasi keuangan berperan dalam membentuk ketiga determinan niat perilaku. Pertama, literasi keuangan membentuk sikap positif terhadap pencatatan karena pelaku UMKM yang melek finansial memahami bahwa pencatatan bukanlah beban administratif melainkan alat untuk mengetahui apakah usaha benar-benar untung, mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang bisa dihemat, menyusun proyeksi arus kas, dan menyediakan dokumen untuk akses kredit. Kedua, literasi keuangan yang tinggi seringkali disertai dengan kesadaran akan harapan lingkungan sosial, seperti tuntutan dari lembaga keuangan atau mitra bisnis untuk menyajikan laporan keuangan yang rapi. Ketiga, literasi keuangan meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan karena pengetahuan tentang cara melakukan pencatatan meningkatkan keyakinan diri pelaku UMKM bahwa mereka mampu melaksanakan praktik-praktik tersebut.⁸⁹

⁸⁹ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991), pp. 179-211

Sebaliknya, disiplin pencatatan yang konsisten menghasilkan data keuangan riil yang menjadi umpan balik bagi peningkatan literasi keuangan. Proses menganalisis catatan pemasukan dan pengeluaran, membandingkan anggaran dengan realisasi, atau mengevaluasi kinerja usaha dari waktu ke waktu pada dasarnya adalah praktik penerapan literasi keuangan. Pengulangan proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman konseptual tetapi juga mengembangkan keterampilan numerik dan analitis. Dengan demikian, literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan membentuk sebuah siklus yang saling memperkuat, yang oleh para peneliti disebut sebagai *virtuous cycle* atau siklus baik.⁹⁰

Dari perspektif Teori Berbasis Sumber Daya yang dikembangkan oleh Jay Barney, kombinasi antara literasi keuangan dan disiplin pencatatan menciptakan apa yang disebut sebagai kapabilitas dinamis (*dynamic capabilities*), yaitu kemampuan untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengkonfigurasi ulang sumber daya internal untuk merespon perubahan lingkungan dengan cepat.⁹¹ Literasi keuangan dipandang sebagai sumber daya pengetahuan tidak berwujud (*intangible resource*), sementara kedisiplinan pencatatan adalah rutinitas organisasi yang memungkinkan sumber daya pengetahuan tersebut diaktualisasikan dalam tindakan nyata.⁹²

Ketika kedua elemen ini bekerja bersama-sama, mereka menciptakan keunggulan kompetitif yang lebih kokoh dan sulit ditiru dibandingkan jika masing-masing berdiri sendiri. Seorang pelaku UMKM yang hanya memiliki literasi keuangan tinggi tetapi tidak disiplin mencatat akan memiliki pengetahuan teoretis yang tidak teraplikasi. Sebaliknya, pelaku UMKM yang disiplin mencatat tetapi tidak memiliki literasi keuangan yang memadai akan

⁹⁰ Peter M. Senge, *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization* (New York: Doubleday, 2006), p. 88.

⁹¹ Jay B. Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," *Journal of Management* 17, no. 1 (1991): 99-120.

⁹² Jay B. Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," *Journal of Management* 17, no. 1 (1991): 105-112.

memiliki data yang kaya tetapi tidak mampu menginterpretasikannya untuk pengambilan keputusan strategis.⁹³ Sinergi keduanya lah yang menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi pertumbuhan usaha.

Teori manajemen keuangan menegaskan bahwa pengambilan keputusan yang rasional harus didasarkan pada informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu.⁹⁴ Dalam konteks UMKM, literasi keuangan menyediakan kerangka berpikir untuk memahami informasi keuangan, sementara kedisiplinan pencatatan menyediakan bahan baku berupa data keuangan yang akurat dan terkini. Tanpa literasi keuangan, data dari pencatatan hanyalah angka-angka mati yang tidak dapat diinterpretasikan untuk mengambil keputusan strategis seperti kapan waktu yang tepat untuk ekspansi, produk mana yang paling menguntungkan, atau berapa banyak modal kerja yang dibutuhkan. Tanpa disiplin pencatatan, literasi keuangan tidak memiliki dasar fakta yang kuat untuk diterapkan, sehingga keputusan akan tetap bersifat spekulatif dan berdasarkan perasaan semata.⁹⁵

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 98 responden UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sidenreng Rappang, ditemukan bahwa secara simultan (bersama-sama), literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Temuan ini merupakan temuan paling kuat dalam penelitian ini karena membuktikan adanya efek sinergi antara literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan. Secara statistik, signifikansi model simultan menunjukkan bahwa meskipun secara parsial kedisiplinan pencatatan tidak signifikan (seperti yang telah dibahas pada bagian sebelumnya), keberadaannya dalam model bersama literasi keuangan tetap

⁹³ Jay B. Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," *Journal of Management* 17, no. 1 (1991): 177.

⁹⁴ Henry Jirwanto, Muhammad Ali Aqsa, Tubel Agusven, Hendri Herman, dan Virna Sulfitri, *Manajemen Keuangan* (2024), 45.

⁹⁵ Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E., Pengantar Akuntansi: *Accounting Principles* (Edisi 27, Jakarta: Salemba Empat, 2018), hlm. 7-16.

memberikan kontribusi yang berarti. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan bekerja secara komplementer atau saling melengkapi, bukan bersaing atau menggantikan satu sama lain.

Nilai R Square sebesar 60,9 persen juga termasuk dalam kategorikuat untuk penelitian di bidang ilmu sosial dan manajemen.⁹⁶ Angka ini menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki daya prediksi yang baik. Semakin tinggi nilai R Square, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, angka 60,9 persen berarti bahwa jika suatu UMKM memiliki literasi keuangan yang baik dan didukung oleh kedisiplinan pencatatan yang tinggi, maka terdapat kecenderungan yang sangat kuat bahwa UMKM tersebut akan mengalami pertumbuhan yang baik pula, baik dari sisi peningkatan pendapatan, perluasan aset, penambahan tenaga kerja, maupun ekspansi pasar.

Hubungan sinergis antara literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan dapat dijelaskan melalui mekanisme siklus bajik yang terdiri dari lima langkah berkesinambungan.⁹⁷ Literasi keuangan menciptakan motivasi. Seorang pelaku UMKM yang melek finansial memahami bahwa pencatatan keuangan bukan sekadar tugas administratif yang membuang waktu, melainkan alat strategis untuk mengetahui apakah usaha benar-benar untung, mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang bisa dihemat, menyusun proyeksi arus kas, dan menyediakan dokumen untuk akses kredit.⁹⁸ Pemahaman ini menciptakan motivasi internal untuk memulai pencatatan.

Selanjutnya, motivasi yang kuat mendorong pelaku UMKM untuk mulai mencatat secara konsisten. Awalnya mungkin sederhana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran harian di buku tulis. Namun karena

⁹⁶ Joseph F. Hair, *et.al.*, *Multivariate Data Analysis*, 8th ed. (Andover: Cengage Learning, 2019), 102.

⁹⁷ Peter M. Senge, *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization* (New York: Doubleday, 2006), p. 88

⁹⁸ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 188.

didorong oleh pemahaman akan manfaatnya, pelaku usaha bertahan untuk terus melakukannya.⁹⁹ Data yang terkumpul dari pencatatan yang disiplin kemudian dianalisis menggunakan kemampuan literasi keuangan. Dari analisis ini, pelaku UMKM dapat mengetahui produk apa yang paling menguntungkan, kapan musim sepi dan ramai, berapa sebenarnya keuntungan bersih per bulan, dan dimana letak pemborosan yang selama ini tidak disadari.¹⁰⁰ Proses analisis ini sekaligus memperdalam pemahaman literasi keuangan pelaku usaha.

Pemahaman yang semakin mendalam tentang kondisi keuangan usahanya mendorong pelaku UMKM untuk semakin disiplin dalam pencatatan. Ia mungkin mulai menambahkan detail baru dalam catatannya, memisahkan catatan per jenis produk, atau bahkan beralih ke aplikasi pencatatan digital. Langkah kelima, siklus berlanjut. Setiap putaran siklus menghasilkan peningkatan pada kedua variabel, yang pada akhirnya terakumulasi menjadi pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.¹⁰¹ Pertumbuhan ini dapat berupa peningkatan omzet, perluasan pasar, penambahan aset, atau peningkatan profitabilitas.

Dalam konteks penelitian ini, nilai R Square sebesar 60,9 persen menunjukkan bahwa siklus bajik ini telah berjalan pada sebagian UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang, meskipun masih banyak yang belum memasukinya. Hal ini tercermin dari rendahnya disiplin pencatatan secara umum yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Namun, bagi UMKM yang telah memasuki siklus ini, dampaknya terhadap pertumbuhan sangat signifikan.

⁹⁹ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 196.

¹⁰⁰ Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E., Pengantar Akuntansi: *Accounting Principles* (Edisi 27, Jakarta: Salemba Empat, 2018), hlm. 7.

¹⁰¹ Peter M. Senge, *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization* (New York: Doubleday, 2006), hlm. 88-89.

Temuan tentang pengaruh simultan yang signifikan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka. Penelitian yang dilakukan oleh Else Melinia, Suripto, dan M. Iqbal Harori pada tahun 2024 di Kota Bandar Lampung membuktikan bahwa literasi keuangan yang didukung oleh perilaku keuangan dan kontribusi pembiayaan usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner.¹⁰² Perilaku keuangan yang dimaksud dalam penelitian tersebut tidak terlepas dari praktik pencatatan keuangan yang disiplin.

Demikian pula penelitian Firayani, Bambang Kurniawan, dan Eri Nofriza pada tahun yang sama di Kabupaten Indragiri Hilir menemukan bahwa literasi keuangan syariah, sikap keuangan, dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner.¹⁰³ Pengelolaan keuangan yang baik tentu membutuhkan pencatatan yang tertib dan terstruktur.

Penelitian Marcela di Kota Palembang dan penelitian Sitti Fadilah di Kota Parepare, meskipun menemukan bahwa literasi keuangan sendiri belum memberikan hasil optimal, keduanya mengindikasikan bahwa literasi keuangan perlu didukung oleh praktik pengelolaan keuangan yang baik termasuk pencatatan yang disiplin.¹⁰⁴ Penelitian Dhea Amanda di Kota Parepare juga menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap

¹⁰² Else Melinia, Suripto Suripto, dan M. Iqbal Harori, "Pengaruh Literasi Keuangan Yang Di Mediasi Oleh Perilaku Keuangan, Dan Kontribusi Pembiayaan Usaha Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Sektor Kuliner Di Kota Bandar Lampung)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 14, no. 2 (2024): 100-111.

¹⁰³ Firayani Firayani, Bambang Kurniawan, dan Eri Nofriza, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Sikap Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)," *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* 2, no. 3 (2024): 285-301.

¹⁰⁴ Marcela, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner Di Kota Palembang," *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen* 3, no. 1 (2024): 583-604; Sitti Fadilah, *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner Kota Parepare* (Skripsi: IAIN Parepare, 2024).

perilaku keuangan yang baik, dan perilaku keuangan ini berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha.¹⁰⁵

Konsistensi temuan ini lintas wilayah (Lampung, Riau, Sulawesi Selatan) dan lintas waktu mengindikasikan bahwa hubungan simultan antara literasi keuangan dan praktik pencatatan/pengelolaan keuangan terhadap kinerja atau pertumbuhan UMKM bersifat *generalizable* atau dapat digeneralisasi, setidaknya untuk konteks UMKM sektor kuliner di Indonesia.¹⁰⁶ Hal ini memperkuat argumen bahwa pemberdayaan UMKM tidak boleh dilakukan secara parsial, melainkan harus holistik dengan memperhatikan aspek pengetahuan (literasi) sekaligus aspek perilaku (disiplin pencatatan).¹⁰⁷

Dalam perspektif Islam, sinergi antara literasi keuangan (pengetahuan) dan kedisiplinan pencatatan (tindakan/amal) dalam mendorong pertumbuhan UMKM mencerminkan prinsip fundamental tentang keterkaitan antara ilmu dan amal. Islam mengajarkan bahwa ilmu tanpa amal adalah sia-sia, dan amal tanpa ilmu dapat tersesat. Keduanya harus berjalan beriringan untuk mencapai keberhasilan di dunia dan keselamatan di akhirat.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah/58:11:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya:

¹⁰⁵ Dhea Amanda, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Financial Literacy Terhadap Financial Behavior Pada Pelaku UMKM Di Kota Parepare*, (Skripsi: IAIN Parepare, 2024).

¹⁰⁶ Marinu Waruwu, Siti Natijatul Pu'at, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, dan Marwah Rusydiana, "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 917-932.

¹⁰⁷ Efa Tetikriyani, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kota Yogyakarta," *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology* (2024): 7.

"Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan¹⁰⁸."

Ayat ini dengan tegas menyatakan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan adalah bagian dari ilmu pengetahuan yang bermanfaat ('*ilmun nāfi'*), sementara kedisiplinan pencatatan adalah manifestasi dari keimanan dan ketakwaan karena merupakan kepatuhan terhadap perintah Allah untuk mencatat transaksi. Ketika seorang pelaku UMKM memiliki keduanya, Allah menjanjikan pengangkatan derajat, yang dalam konteks dunia dapat diartikan sebagai pertumbuhan dan kesuksesan usaha, sedangkan di akhirat adalah kemuliaan di sisi-Nya.¹⁰⁹

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S Al-Isra/17:36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۝٣٦

Terjemahannya:

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya¹¹⁰."

Ayat ini melarang seseorang untuk bertindak tanpa didasari ilmu pengetahuan. Dalam konteks pengelolaan UMKM, larangan ini berarti bahwa setiap keputusan bisnis, termasuk keputusan tentang harga, investasi, ekspansi, atau pengambilan utang, harus didasarkan pada pengetahuan dan data yang akurat, bukan pada spekulasi atau perasaan semata. Literasi keuangan menyediakan pengetahuan, sementara kedisiplinan pencatatan menyediakan data. Kombinasi keduanya memungkinkan pelaku UMKM

¹⁰⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11.

¹⁰⁹ Yusuf al-Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Rabbani Press, 2001), 95.

¹¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Al-Isra [17]: 36.

untuk mengambil keputusan yang didasari ilmu ('ilm), sehingga terhindar dari tindakan yang merugikan.

Integrasi antara ilmu dan amal tercermin dalam konsep keberkahan dalam Islam. Keberkahan (*barakah*) adalah tambahan kebaikan yang bersifat tidak terukur secara matematis tetapi memberikan dampak yang signifikan. Sebuah usaha yang dikelola dengan ilmu (literasi keuangan) dan amal (disiplin pencatatan) tidak hanya akan tumbuh secara kuantitatif (peningkatan omzet, aset, dan tenaga kerja), tetapi juga akan mendapatkan keberkahan berupa kemudahan dalam mencari rezeki, ketenangan dalam menjalankan usaha, perlindungan dari kerugian yang tidak terduga, serta manfaat yang dirasakan oleh lebih banyak orang. Sebaliknya, usaha yang dikelola tanpa ilmu dan tanpa pencatatan yang disiplin, meskipun secara materi mungkin tumbuh, namun seringkali tidak berkah dalam arti lain mudah bangkrut, penuh dengan sengketa, atau keuntungannya cepat habis untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

Secara teoritis, penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini memberikan dukungan empiris yang kuat bagi integrasi antara Teori Perilaku Terencana dan Teori Berbasis Sumber Daya dalam menjelaskan pertumbuhan UMKM.¹¹¹ Temuan ini memperkaya literatur tentang determinan pertumbuhan UMKM dengan meneguhkan bahwa pengetahuan dan perilaku harus berjalan beriringan, karena keduanya saling memperkuat dalam sebuah siklus yang dinamis.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi yang sangat jelas bagi upaya pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pertama, program pelatihan UMKM tidak boleh memisahkan materi literasi

¹¹¹ Jay B. Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," *Journal of Management* 17, no. 1 (1991), 188.

keuangan dan praktik pencatatan. Keduanya harus diajarkan secara terintegrasi karena efektivitasnya jauh lebih besar ketika diajarkan bersama daripada terpisah. Kedua, siklus bajik yang telah dijelaskan memerlukan waktu untuk berputar. Oleh karena itu, pendampingan UMKM tidak boleh bersifat proyek jangka pendek (misalnya satu atau dua hari), tetapi harus berkelanjutan minimal tiga hingga enam bulan untuk memberikan waktu yang cukup bagi terbentuknya kebiasaan dan terlihatnya dampak terhadap pertumbuhan. Ketiga, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital yang sederhana dan mudah digunakan perlu didorong karena aplikasi semacam itu dapat mempercepat siklus bajik. Aplikasi yang baik tidak hanya memudahkan pencatatan, tetapi juga langsung menghasilkan laporan laba-rugi dan arus kas secara otomatis, sehingga pelaku UMKM dapat langsung melihat hasil analisis dari data yang mereka masukkan. Keempat, program pemberdayaan UMKM sebaiknya mengukur keberhasilan tidak hanya dari peningkatan literasi atau peningkatan disiplin pencatatan secara terpisah, tetapi juga dari sinergi antara keduanya, misalnya dengan mengukur sejauh mana pelaku UMKM menggunakan data dari catatan mereka untuk mengambil keputusan bisnis. Kelima, pemerintah daerah perlu mengalokasikan anggaran yang memadai untuk program pendampingan UMKM yang bersifat holistik dan berkelanjutan, bukan sekadar pelatihan seremonial. Keenam, lembaga keuangan seperti bank dan koperasi dapat berperan aktif dengan tidak hanya mensyaratkan laporan keuangan, tetapi juga menyediakan pendampingan pencatatan bagi UMKM yang mengajukan kredit, karena UMKM yang memiliki catatan keuangan yang baik cenderung lebih berhasil dalam usahanya dan lebih mampu membayar cicilan tepat waktu.¹¹²

¹¹² Febi Zulpania, Seflidiana Roza, dan Netty Indrawati, "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Pengalaman Pemilik Dan Pendapatan UMKM Terhadap Penambahan Aset Pemilik UMKM Di Nagari Cupak Kec. Gunung Talang," *Journal of Management and Creative Business* 1, no. 1 (2023): 11-22.

Secara spiritual, sinergi antara literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan mencerminkan prinsip fundamental dalam Islam tentang keterkaitan antara ilmu dan amal.⁷³ Surah Al-Mujadilah ayat 11 mengajarkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan adalah bagian dari ilmu yang bermanfaat (*'ilmun nāfi'*), sementara kedisiplinan pencatatan adalah manifestasi dari keimanan dan ketakwaan karena merupakan kepatuhan terhadap perintah Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 untuk mencatat setiap transaksi. Pelaku UMKM yang menggabungkan keduanya tidak hanya akan meraih kesuksesan duniawi berupa pertumbuhan usaha, tetapi juga akan mendapatkan pengangkatan derajat di sisi Allah. Surah Al-Isra ayat 36 mengingatkan bahwa setiap tindakan harus didasari ilmu pengetahuan. Larangan untuk "mengikuti apa yang tidak diketahui" berlaku juga dalam konteks bisnis. Seorang pelaku UMKM yang mengambil keputusan bisnis tanpa didasari data dari pencatatan dan pemahaman literasi keuangan pada dasarnya sedang melanggar prinsip ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen dan akuntansi, tetapi juga mengingatkan bahwa kesuksesan usaha yang hakiki adalah kesuksesan yang disertai dengan keberkahan, yang hanya dapat dicapai ketika ilmu dan amal berjalan beriringan dalam kerangka ketakwaan kepada Allah SWT.

PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 6,949 yang lebih besar dari t-tabel 1,661, dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,10$, serta koefisien regresi positif sebesar 0,707. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin mantap pengetahuan pengelola UMKM mengenai prinsip-prinsip finansial dasar, tabungan dan kredit, serta penanaman modal, maka semakin tinggi laju perkembangan bisnisnya, baik dari segi omzet, aktiva, maupun perluasan pasar.
2. Kedisiplinan pencatatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,113 yang lebih kecil dari t-tabel 1,661, dengan tingkat signifikansi $0,269 > 0,10$. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif (0,087), pengaruh ini tidak cukup kuat secara statistik. Rendahnya pengaruh ini terutama disebabkan oleh tingkat kedisiplinan pencatatan responden yang masih sangat rendah, di mana 65% responden berada pada kategori tidak disiplin. Temuan ini memperlihatkan bahwa kedisiplinan pencatatan di kalangan UMKM Sidrap belum terbentuk secara memadai sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan belum dapat terdeteksi secara optimal

3. Literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Nilai F-hitung sebesar 76,416 jauh melebihi F-tabel 3,092 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,10$. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,609 atau 60,9% memperlihatkan bahwa kedua variabel bebas sanggup menerangkan lebih dari setengah ragam pada perkembangan UMKM, sedangkan selebihnya 39,1% diterangkan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini membuktikan adanya efek sinergi antara literasi keuangan dan kedisiplinan pencatatan dalam mendorong pertumbuhan UMKM.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait:

1. Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang

Pelaku UMKM hendaknya terus meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai cara, seperti mengikuti pelatihan, membaca materi edukasi keuangan, atau berkonsultasi dengan lembaga pendamping UMKM. Pemahaman yang baik tentang pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perhitungan laba-rugi, serta manajemen utang serta investasi dapat amat menunjang pada penentuan kebijakan usaha yang lebih tepat. Pelaku UMKM perlu mulai membangun kebiasaan pencatatan keuangan secara sederhana namun konsisten, meskipun dimulai dari buku tulis biasa. Pencatatan harian pemasukan dan pengeluaran akan membantu mengetahui kesehatan usaha secara objektif, bukan hanya berdasarkan perasaan. Selain itu, perlu dipahami bahwa hasil pencatatan keuangan tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi berkala untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan usaha, seperti menentukan harga jual, menambah modal, atau melakukan pengembangan usaha, agar keputusan yang diambil lebih terukur dan tepat sasaran.

Pelaku UMKM yang beragama Islam hendaknya menyadari bahwa pencatatan keuangan dan pengelolaan harta yang baik adalah bagian dari amanah dan kepatuhan terhadap perintah Allah, sehingga selain mendatangkan keuntungan materi juga bernilai ibadah.

2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang

Pemerintah daerah perlu mengintensifkan program pelatihan literasi keuangan bagi UMKM, khususnya pada aspek praktis seperti pemisahan keuangan, perhitungan HPP (Harga Pokok Penjualan), dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Program pendampingan pencatatan keuangan perlu dirancang secara bertahap dan berkelanjutan, tidak bersifat proyek jangka pendek. Karena tingkat disiplin pencatatan masih sangat rendah, pendekatan yang paling efektif adalah memulai dengan metode pencatatan paling sederhana, lalu secara bertahap meningkatkan kompleksitasnya seiring dengan meningkatnya kapasitas pelaku UMKM.

Pemerintah dapat mengakomodasi penggunaan aplikasi keuangan digital yang sederhana, murah, dan mudah dipakai, serta menyediakan pelatihan penggunaannya secara massal. Perlu dibuat kebijakan insentif bagi UMKM yang memiliki catatan keuangan rapi, misalnya kemudahan akses kredit usaha rakyat (KUR) dengan bunga lebih rendah atau prioritas dalam program bantuan pemerintah.

3. Bagi Lembaga Keuangan (Bank dan Koperasi)

Lembaga keuangan hendaknya tidak hanya mensyaratkan laporan keuangan formal sebagai syarat pengajuan kredit, tetapi juga menyediakan pendampingan untuk UMKM yang belum dapat menyusun laporan keuangan yang benar. Perlu dikembangkan produk pembiayaan khusus untuk UMKM yang disertai dengan program edukasi literasi keuangan dan pendampingan pencatatan, sehingga akses permodalan tidak menjadi penghambat pertumbuhan UMKM karena ketidakmampuan administrasi.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan untuk memakai desain penelitian longitudinal (waktu berkelanjutan) guna mengamati bagaimana dampak literasi keuangan dan disiplin pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM dalam rentang waktu yang lebih panjang. Perlu dilakukan pengujian model mediasi untuk mengetahui apakah kedisiplinan pencatatan berfungsi sebagai variabel yang memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sektor UMKM tidak hanya pada sektor kuliner, tetapi juga sektor perdagangan, jasa, pertanian, dan industri kreatif, serta memperluas wilayah penelitian ke kabupaten/kota lain di Sulawesi Selatan. Disarankan untuk menggunakan data objektif pertumbuhan UMKM (seperti laporan keuangan aktual, data omzet riil dari sistem pembayaran digital) selain data persepsional dari kuesioner, untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian.

5. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat diharapkan dapat mendukung pertumbuhan UMKM lokal dengan membeli produk-produk UMKM Sidrap dan menyebarluaskan informasi tentang produk unggulan daerah. Masyarakat yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan dapat berkontribusi sebagai relawan pendamping UMKM untuk membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan dan literasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim

- Addin, 'Pendidikan Keuangan Untuk Mahasiswa: Tantangan Dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi', *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.12 (2024), doi:10.54371/jiip.v7i12.6570
- Andreanto, Anas, 'Aplikasi Teori Perilaku Terencana : Niat Melakukan Physical Exercise (Latihan Fisik) Pada Remaja Di Surabaya', 2008, pp. 1–12
- Arianti, Baiq Fitri, 'Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)', 2022, pp. 1–20
- Aulia, Riska, 'Pengaruh Pertumbuhan Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Ponorogo Periode 2013-2017', *Pengaruh Pertumbuhan Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Ponorogo Periode 2013-2017*, 2021, <<https://etheses.iainponorogo.ac.id/13410/>>
- Ayu, Ari, 'Peningkatan Kapasitas Umkm Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Di Kelurahan Pangkajene, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang', 6.2 (2025)
- Azizah, Safura, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Padaperilaku Keuangan Pada Generasi Milenial', *Competition for California Water: Alternative Resolutions*, 01 (2024), doi:10.1558/ecotheology.v9i1.124
- Candra, 'Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)', *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3.1 (2024), doi:<https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Dasuki, Rima, 'Manajemen Strategi: Kajian Teori Resource Based View', *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12.3 (2021),
- Ernawati, Ika, 'Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1.1 (2019), doi:10.31316/g.couns.v1i1.40
- Firayani, Firayani, 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Sikap Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)', *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2.3 (2024), doi:10.61132/anggaran.v2i3.788
- Hannani, 'Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Parepare', *IAIN Parepare Nusantara Press*, 2023, <IAIN Parepare Nusantara Press>
- Hatta, Muhammad, 'Analisis Potensi Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang', *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2.3 (2019), doi:10.31850/economos.v2i3.552

- Henry, Jirwanto, *Manajemen Keuangan, Proceedings of the National Academy of Sciences*, 2024, III
- Indah, Wahyuni, 'Jurnal Bersama Ilmu Ekonomi Implementasi Prinsip Syariah Dalam Pengelolaan UMKM Kuliner (Studi', *Jurnal Bersama Ilmu Ekonomi*, 2.1 (2026), doi:10.55123/ekonom.v2i1.402
- Indrayani, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk', *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 9.2 (2022)
- Indrayani, 'Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal', *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3.3 (2023), doi:10.47065/jtear.v3i3.577
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)
- Marcela, Marcela, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner Di Kota Palembang', *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen*, 3.1 (2024), doi:10.32524/kkjm.v3i1.1113
- Melinia, Else, 'Pengaruh Literasi Keuangan Yang Di Mediasi Oleh Perilaku Keuangan, Dan Kontribusi Pembiayaan Usaha Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Sektor Kuliner Di Kota Bandar Lampung)', *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 14.2 (2024), doi:10.33592/jiia.v14i2.4742
- Prita, Ary, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13.03 (2022)
- Putra, Andy, 'Pengaruh UMKM Kuliner Dan Wisata Lokal Terhadap Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Ranggeh Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Desa Rangge Yang Terletak Di Kecamatan Gondangwetang Provinsi Pasuruan', 2025
- Sofyan, Syaakir, 'Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia', *Jurnal Bilancia*, 11.1 (2017), <file:///C:/Users/Asus/Downloads/298-Article Text-380-1-10-20180728-3.pdf>
- Tetikriyani, Efa, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kota Yogyakarta', *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 2024, <<https://journal.unimma.ac.id>>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008', 1, 2008

Utami, Novia, 'Edukasi Literasi Keuangan, Investasi, Financial Technology, Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi', *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8.2 (2024), doi:10.29407/ja.v8i2.22254

Wahyuni, Sri 'Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan', *IAIN Parepare Nusantara Press*, April, 2024, <<https://share.google/kYeUl6i4XSQxIiLxo>>

Waruwu, Marinu, 'Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10.1 (2025), doi:10.29303/jipp.v10i1.3057

Windusancono, Agus 'Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia', 18.2 (2021), <<https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/view/577>>



LAMPIRAN – LAMPIRAN



KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kedisiplinan Pencatatan Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Kabupaten Sidenreng Rappang

Petunjuk Pengisian:

1. Responden adalah pemilik atau pengelola utama UMKM.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kotak (☐) yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
4. Data dan identitas responden dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian akademis semata.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Umur : Tahun
4. Pendidikan terakhir : ☐ SD/MI ☐ SMP/MTS ☐ SMA/SMK/MA
☐ D1,D2,D3 ☐ S1 ☐ S2
☐ S3
5. Lama usaha : ☐ <5 Tahun ☐ 5-10 Tahun ☐ 11-15 Tahun
☐ 16-20 Tahun ☐ >20 Tahun
6. Omset tahunan :

Berikan penilaian Bapak/Ibu terhadap pernyataan berikut sesuai dengan kondisi usaha Anda. Dengan keterangan sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju;
 2 = Tidak Setuju;
 3 = Kurang Setuju;
 4 = Setuju;
 5 = Sangat Setuju)

1. LITERASI KEUANGAN (X_1)

Literasi Keuangan (X_1)						
No	Indikator Variabel	1	2	3	4	5
Pengetahuan Keuangan Dasar						
1	Uang usaha saya dicatat dan disimpan terpisah dari uang untuk kebutuhan keluarga.					
2	Saya bisa menghitung keuntungan bersih usaha saya setiap bulan dengan mudah dari catatan pemasukan dan pengeluaran.					
Simpanan dan Pinjaman						
3	Saya punya uang yang sengaja disisihkan sebagai tabungan darurat khusus untuk keperluan usaha saat ada hal mendadak atau sepi.					
4	Saya tahu bedanya meminjam dari bank, koperasi, atau pinjaman online, termasuk soal bunga dan risikonya.					
5	Sebelum mengajukan pinjaman, saya sudah hitung apakah usaha saya mampu membayar cicilannya setiap bulan tanpa kesulitan.					
Investasi						
6	Sebelum beli peralatan baru atau renovasi toko, saya pertimbangkan apakah pengeluaran itu akan menambah pendapatan usaha nantinya.					
7	Saya biasanya menyisihkan sebagian keuntungan usaha untuk dikembalikan ke usaha jadi modal usaha, bukan diambil semua untuk keperluan pribadi.					

2. KEDISIPLINAN PENCATATAN (X_2)

Kedisiplinan Pencatatan (X_2)						
No	Indikator Variabel	1	2	3	4	5
Keterangan						
1	Saya mencatat setiap transaksi keluar-masuknya uang usaha (baik tunai maupun					

	non-tunai) pada hari yang sama saat transaksi itu terjadi.					
Kelengkapan						
2	Semua pengeluaran usaha sekecil apapun selalu saya catat tanpa terkecuali.					
Akurasi dan Detail						
3	Dalam catatan, saya mengelompokkan setiap transaksi ke dalam kategori yang jelas.					
Ketertelusuran						
4	Saya selalu menyimpan bukti transaksi (struk, nota, kwitansi) dan mencatat nomor/referensi bukti tersebut dalam catatan keuangan saya untuk memudahkan pengecekan ulang.					
Pemisahan yang Jelas						
5	Saya memiliki buku catatan atau file keuangan yang khusus untuk usaha dan tidak mencampurkannya dengan catatan pengeluaran pribadi atau rumah tangga.					
Kemudahan Akses dan Review						
6	Dari catatan harian saya, saya dapat dengan mudah membuat ringkasan bulanan total pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan bersih usaha.					
7	Saya menggunakan informasi dari catatan keuangan saya sebagai bahan evaluasi dan untuk mengambil keputusan bisnis					

3. PERTUMBUHAN UMKM

Pertumbuhan UMKM (Y)						
No	Indikator Variabel	1	2	3	4	5
Pertumbuhan Pendapatan Digital & Omnichannel						
1	Hasil jualan offline maupun online saya (lewat tokopedia, Instagram, dll) terus bertambah.					
Kematangan dan Adopsi Teknologi						
2	Saya sering pakai aplikasi atau alat digital (untuk kasir, hitung untung, promosi) untuk bantu usaha.					
Kapasitas Inovasi dan Adaptasi Produk						

3	Saya mudah dan cepat bikin produk baru atau ubah produk sesuai pesanan pelanggan.					
Pertumbuhan Jaringan dan Kemitraan Strategis						
4	Jaringan kerja sama saya dengan supplier atau mitra bisnis lain makin luas.					
Skalabilitas Model Bisnis dan Sistem Operasi						
5	Cara kerja usaha saya memungkinkan untuk melayani order lebih banyak atau buka cabang baru.					
Ketahanan Finansial dan Akses Pembiayaan Alternatif						
6	Usaha saya punya dana yang cukup untuk jalan, dan saya tahu caranya cari tambahan modal jika butuh.					
Dampak dan Keberlanjutan yang Terukur						
7	Usaha saya memikirkan dampak baik untuk lingkungan atau masyarakat sekitar, dan itu terlihat.					



DATA MENTAH PENELITIAN

1. Data Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Lama Usaha
1	Tri suci lestari	Perempuan	SMA/SMK/MA	5-10 Tahun
2	Darmayanti	Perempuan	S1	5-10 Tahun
3	Yolanda	Perempuan	SMP/MTS	11-15 Tahun
4	kamaluddin	Laki-laki	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
5	Andi kartini	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
6	Herlina	Perempuan	SMP/MTS	<5 Tahun
7	Nadira	Perempuan	SMP/MTS	16-20 Tahun
8	nur samsiah	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
9	Verawati	Perempuan	SMP/MTS	<5 Tahun
10	Ismiranti	Perempuan	S1	<5 Tahun
11	Siti	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
12	Fatma	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
13	Suci	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
14	Hasnawati	Perempuan	SMP/MTS	11-15 Tahun
15	Agustina	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
16	Nurul Fauziah	Perempuan	S1	<5 Tahun
17	Jumianti	Perempuan	SMP/MTS	5-10 Tahun
18	Nurlinda	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
19	Santi	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
20	Dewi	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
21	Nurindah	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
22	Herawati	Perempuan	SMP/MTS	11-15 Tahun

23	ibu A	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
24	Fauziah	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
25	Maemunah	Perempuan	SMP/MTS	5-10 Tahun
26	Dian	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
27	Tasya	Perempuan	S1	<5 Tahun
28	Sri utami	Perempuan	SMA/SMK/MA	5-10 Tahun
29	Ratri	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
30	Nadia	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
31	Hasna	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
32	Hartini	Perempuan	SMP/MTS	5-10 Tahun
33	Sumianti	Perempuan	SMA/SMK/MA	5-10 Tahun
34	Aisyah	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
35	Rania	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
36	Nayla aura	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
37	Nur pratiwi	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
38	Riska	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
39	Fiona	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
40	Wulan dari	Perempuan	SMA/SMK/MA	5-10 Tahun
41	Gita	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
42	Nurhayati	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
43	Rika	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
44	Sitti hajrah	Perempuan	SMP/MTS	11-15 Tahun
45	Nurhani	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
46	Andi yuliana	Perempuan	SMA/SMK/MA	5-10 Tahun
47	Tenri	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
48	Putri maharani	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
49	Nurmniati	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
50	Reski	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun

51	Marwah	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
52	Nurul annisa	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
53	Tasni	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
54	Ade putri	Perempuan	SMA/SMK/MA	5-10 Tahun
55	A. faiqah	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
56	Jusna	Perempuan	SMP/MTS	11-15 Tahun
57	Haerul	Laki-laki	S1	11-15 Tahun
58	Saleha	Perempuan	SMA/SMK/MA	5-10 Tahun
59	Murni	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
60	Aldy	Laki-laki	SMP/MTS	<5 Tahun
61	Mely	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
62	Aulia	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
63	Dea ananda	Perempuan	S1	<5 Tahun
64	Kirana	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
65	Natra	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
66	Umi	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
67	Naya	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
68	Afika	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
69	Nurhidayanti	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
70	Milliati	Perempuan	SMA/SMK/MA	5-10 Tahun
71	Indar	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
72	Nabila	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
73	Adelia	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
74	Tazkira	Perempuan	S1	<5 Tahun
75	Jumrah	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
76	Asminah	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
77	Wahida	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
78	Rafika	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun

79	Tiara	Perempuan	SMP/MTS	11-15 Tahun
80	Feby	Perempuan	SMA/SMK/MA	5-10 Tahun
81	Ananda	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
82	patma	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
83	Yusriani	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
84	Nurman	Perempuan	SMP/MTS	11-15 Tahun
85	Indah	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
86	Fitria	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
87	Eka	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
88	Nurhanjayani	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
89	Salmi	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
90	Nurbaiti	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
91	Herana	Perempuan	S1	<5 Tahun
92	Mirnawati	Perempuan	SMA/SMK/MA	5-10 Tahun
93	Suriani	Perempuan	SMA/SMK/MA	5-10 Tahun
94	Hijrah	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
95	Syafika	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
96	Siska	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun
97	Annisa	Perempuan	S1	<5 Tahun
98	Ummu	Perempuan	SMA/SMK/MA	<5 Tahun

2. Tabulasi Data Hasil Instrumen Variabel Literasi Keuangan (X1)

Responden	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	Total
1	4	5	4	1	1	3	5	23
2	4	3	4	4	4	4	4	27
3	5	4	5	5	5	5	5	34
4	3	3	4	5	4	5	5	29
5	4	5	4	4	3	5	5	30
6	2	3	3	4	2	3	4	21

7	2	2	3	3	3	4	5	22
8	5	5	5	4	3	4	4	30
9	4	2	2	4	4	4	4	24
10	5	2	4	4	4	4	5	28
11	2	3	4	4	4	5	2	24
12	2	2	2	4	4	3	2	19
13	4	3	4	4	4	4	4	27
14	1	1	1	4	4	3	4	18
15	3	3	3	2	2	2	3	18
16	4	4	3	5	5	4	4	29
17	2	2	1	3	3	2	1	14
18	3	3	2	4	4	3	3	22
19	4	2	2	4	4	4	4	24
20	2	2	1	4	5	3	2	19
21	3	2	4	4	4	2	2	21
22	1	2	1	4	2	4	1	15
23	1	1	2	3	2	3	2	14
24	1	2	1	4	4	2	1	15
25	1	2	1	2	1	1	1	9
26	4	2	2	4	4	4	4	24
27	5	2	4	4	4	4	5	28
28	5	2	2	4	4	4	4	25
29	4	2	2	5	5	3	4	25
30	4	3	2	4	4	3	2	22
31	2	2	2	5	5	4	4	24
32	1	1	2	5	4	3	4	20
33	4	3	2	5	5	4	4	27
34	2	1	3	4	5	2	2	19

35	2	1	3	4	4	3	4	21
36	2	2	2	5	4	2	3	20
37	2	1	2	5	5	2	1	18
38	2	2	4	4	5	4	4	25
39	2	1	2	3	3	1	1	13
40	2	1	1	4	5	2	4	19
41	2	2	1	4	5	2	4	20
42	5	4	3	5	5	4	5	31
43	5	5	4	5	5	4	4	32
44	3	4	4	5	4	5	5	30
45	2	1	2	4	5	3	2	19
46	1	2	1	5	5	3	1	18
47	5	5	4	5	5	5	5	34
48	2	1	2	5	5	1	5	21
49	2	1	2	5	5	1	4	20
50	2	1	1	4	4	2	1	15
51	5	4	5	5	5	4	4	32
52	1	2	1	4	5	1	2	16
53	2	1	4	5	5	3	4	24
54	2	1	1	3	3	1	1	12
55	1	1	3	4	4	2	4	19
56	2	2	2	3	3	1	2	15
57	4	5	5	4	5	5	5	33
58	1	2	1	4	5	1	2	16
59	1	1	2	3	3	2	1	13
60	3	5	5	1	4	5	5	28
61	1	2	4	4	4	1	2	18
62	2	1	1	5	5	1	2	17

63	1	1	2	4	4	2	1	15
64	1	1	2	5	4	4	2	19
65	1	1	2	3	3	1	2	13
66	1	2	2	4	5	1	2	17
67	1	2	1	4	5	1	2	16
68	1	1	2	4	5	1	1	15
69	1	1	2	4	4	1	2	15
70	1	2	1	4	4	1	2	15
71	4	5	4	5	5	4	4	31
72	2	1	2	4	4	2	2	17
73	1	2	4	4	5	4	5	25
74	2	1	2	4	5	1	1	16
75	1	1	1	5	5	1	5	19
76	2	1	1	5	5	3	4	21
77	1	2	1	5	5	2	1	17
78	1	2	1	4	5	1	2	16
79	1	2	1	4	4	1	2	15
80	4	2	2	4	4	4	4	24
81	4	2	2	4	4	4	4	24
82	4	4	3	5	5	4	4	29
83	3	3	3	4	4	4	3	24
84	1	1	1	4	4	3	4	18
85	4	3	4	4	4	4	4	27
86	5	2	4	4	4	4	5	28
87	2	2	2	4	4	3	2	19
88	3	3	2	4	4	3	3	22
89	2	2	1	3	3	2	1	14
90	1	2	1	4	5	1	2	16

91	1	2	1	2	4	4	2	16
92	3	3	3	4	4	4	3	24
93	4	3	4	4	4	4	4	27
94	4	2	2	4	4	4	4	24
95	5	2	4	4	4	4	5	28
96	2	2	2	4	4	3	2	19
97	5	5	5	3	3	4	5	30
98	4	5	4	4	5	5	5	32

3. Tabulasi Data Hasil Instrumen Variabel Kedisiplinan Pencatatan (X2)

Responden	X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	Total
1	2	2	2	2	2	2	2	14
2	3	5	3	3	5	5	5	29
3	4	4	4	4	4	4	4	28
4	2	1	2	3	2	3	3	16
5	4	4	4	4	5	5	5	31
6	2	2	1	2	2	2	2	13
7	2	1	1	2	2	2	1	11
8	2	3	3	2	2	2	1	15
9	1	2	2	2	1	1	2	11
10	4	5	5	1	5	5	5	30
11	1	2	2	2	2	1	2	12
12	2	1	1	2	1	1	1	9
13	2	2	2	2	2	2	2	14
14	1	1	1	1	1	1	1	7
15	2	2	1	1	1	1	1	9
16	4	3	3	2	3	4	4	23
17	1	1	1	1	1	1	1	7
18	2	2	1	1	1	1	1	9

19	1	2	2	2	1	1	2	11
20	2	2	2	2	2	2	2	14
21	1	2	2	1	1	1	1	9
22	2	1	1	1	1	1	1	8
23	1	1	1	1	1	1	1	7
24	1	2	1	1	1	1	1	8
25	1	1	2	1	1	1	1	8
26	1	2	2	2	1	1	2	11
27	4	5	5	1	5	5	5	30
28	1	2	2	2	1	1	2	11
29	1	1	1	1	1	1	1	7
30	2	2	1	1	1	1	1	9
31	1	1	2	2	1	1	2	10
32	1	1	1	1	2	2	1	9
33	3	2	1	4	4	3	1	18
34	1	1	1	1	1	1	1	7
35	2	1	2	1	1	1	1	9
36	1	2	1	1	1	1	1	8
37	1	1	1	2	1	1	1	8
38	1	2	2	1	1	1	1	9
39	1	1	1	2	2	1	1	9
40	2	2	1	3	2	1	1	12
41	1	2	1	3	1	1	1	10
42	5	5	5	4	4	4	5	32
43	5	5	5	5	5	5	5	35
44	5	5	5	4	5	5	4	33
45	2	1	1	2	1	1	1	9
46	1	1	1	2	1	1	1	8

47	5	4	5	4	5	5	5	33
48	1	1	1	4	1	1	1	10
49	1	1	1	1	1	1	1	7
50	1	2	1	2	1	1	1	9
51	5	5	5	4	4	5	5	33
52	1	1	2	1	1	1	2	9
53	2	1	1	4	1	1	1	11
54	2	1	1	1	1	1	1	8
55	1	1	2	2	1	1	1	9
56	1	1	2	2	1	1	1	9
57	4	3	4	4	5	3	5	28
58	1	1	1	2	1	1	1	8
59	1	2	1	1	1	1	2	9
60	4	4	4	4	4	4	5	29
61	1	2	1	1	1	1	1	8
62	1	1	2	1	1	1	1	8
63	1	1	2	1	1	1	1	8
64	1	1	2	4	1	1	2	12
65	1	1	1	2	1	1	1	8
66	1	1	1	2	1	1	1	8
67	1	1	2	4	2	1	5	16
68	1	1	2	2	1	1	1	9
69	1	2	2	2	1	1	1	10
70	1	1	2	2	1	1	1	9
71	5	4	4	5	5	5	5	33
72	1	2	1	1	2	1	1	9
73	1	2	1	1	1	2	2	10
74	1	1	1	3	1	1	1	9

75	1	1	1	2	1	1	1	8
76	2	1	1	1	1	1	1	8
77	1	2	1	1	1	1	2	9
78	1	2	1	3	1	1	1	10
79	1	1	2	2	2	1	1	10
80	1	2	2	2	1	1	2	11
81	1	2	2	2	1	1	2	11
82	4	3	3	2	3	4	4	23
83	2	2	1	1	1	1	1	9
84	1	1	1	1	1	1	1	7
85	2	2	2	2	2	2	2	14
86	4	5	5	1	5	5	5	30
87	2	1	1	2	1	1	1	9
88	2	2	1	1	1	1	1	9
89	1	1	1	1	1	1	1	7
90	1	1	2	1	1	1	2	9
91	1	2	1	1	1	1	2	9
92	2	2	1	1	1	1	1	9
93	2	2	2	3	2	2	2	15
94	1	2	2	2	1	1	2	11
95	4	5	5	1	5	5	5	30
96	2	1	1	2	1	1	1	9
97	5	5	5	4	4	4	5	32
98	4	4	5	5	5	4	5	32

4. Tabulasi Data Hasil Instrument Variabel Pertumbuhan UMKM (Y)

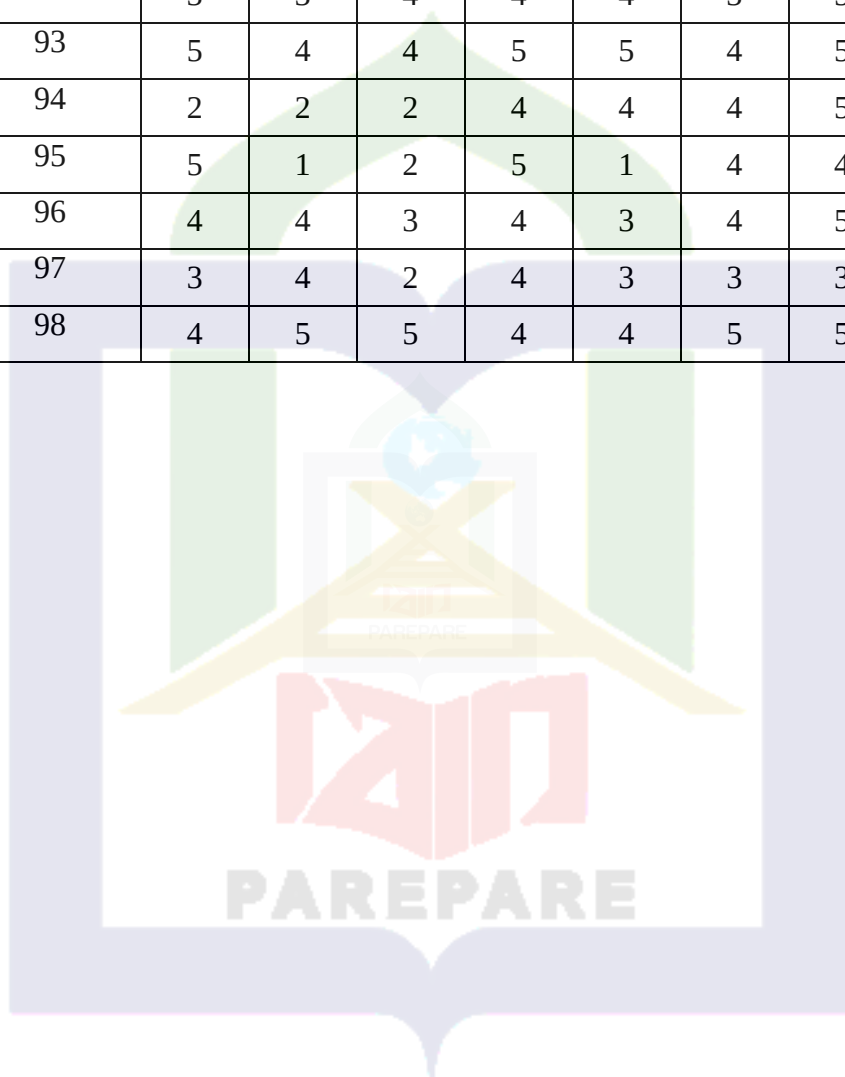
Responden	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Total
1	2	2	2	2	2	2	2	14
2	4	3	4	4	4	4	4	27

3	4	4	4	5	5	5	5	32
4	4	3	4	5	5	4	5	30
5	4	5	5	5	4	5	5	33
6	3	1	3	5	4	4	4	24
7	3	2	4	5	3	4	5	26
8	5	5	4	4	4	5	5	32
9	2	2	2	4	4	4	5	23
10	5	1	2	5	1	5	5	24
11	4	3	3	4	3	4	5	26
12	4	4	3	4	3	4	5	27
13	5	4	4	5	5	4	5	32
14	2	2	3	4	4	4	5	24
15	3	3	4	4	4	3	5	26
16	4	4	4	5	4	4	5	30
17	2	2	3	4	3	2	4	20
18	3	3	3	2	2	4	5	22
19	2	2	2	4	4	4	5	23
20	3	2	4	5	3	4	5	26
21	4	2	4	4	3	3	5	25
22	1	2	3	3	3	2	5	19
23	4	1	4	4	3	4	4	24
24	2	1	2	1	1	3	5	15
25	3	2	3	2	1	1	3	15
26	2	2	2	4	4	4	5	23
27	5	1	2	5	1	5	5	24
28	2	2	2	4	4	4	5	23
29	2	2	1	3	2	2	1	13
30	2	2	3	4	3	4	5	23

31	4	2	4	4	4	2	4	24
32	2	1	4	5	3	4	4	23
33	5	4	4	5	4	5	5	32
34	2	2	1	3	3	4	3	18
35	4	5	4	3	4	4	4	28
36	4	2	2	4	4	4	5	25
37	2	1	3	4	3	4	5	22
38	5	4	3	5	3	4	5	29
39	2	2	4	4	2	4	5	23
40	4	2	4	5	2	4	5	26
41	1	1	2	4	4	4	5	21
42	5	5	5	5	4	4	5	33
43	5	4	4	3	4	5	5	30
44	4	5	3	4	3	4	5	28
45	1	2	3	4	2	4	5	21
46	2	2	3	4	3	3	4	21
47	5	5	4	5	5	4	5	33
48	2	1	2	4	2	4	5	20
49	2	1	4	4	3	4	5	23
50	2	1	2	1	1	1	1	9
51	5	4	4	5	5	5	5	33
52	1	1	2	1	1	1	5	12
53	4	5	4	5	5	4	5	32
54	2	1	1	3	2	1	4	14
55	1	2	1	1	1	1	4	11
56	2	1	1	1	1	1	1	8
57	4	3	4	4	3	5	5	28
58	2	2	3	4	3	4	5	23

59	2	2	1	1	2	1	1	10
60	4	5	4	4	4	4	3	28
61	1	1	4	4	5	4	5	24
62	2	2	4	4	2	4	5	23
63	2	1	1	1	1	1	5	12
64	1	2	2	4	4	4	5	22
65	1	1	4	5	4	5	2	22
66	1	1	2	2	2	2	4	14
67	1	1	2	3	3	2	5	17
68	2	2	1	4	4	2	5	20
69	1	1	2	3	3	2	5	17
70	1	1	2	4	4	4	5	21
71	5	4	5	5	5	5	5	34
72	1	1	3	3	3	4	5	20
73	1	2	4	5	4	4	5	25
74	1	2	1	4	4	4	5	21
75	1	2	2	1	1	1	1	9
76	2	2	1	4	4	5	5	23
77	1	2	2	2	2	2	4	15
78	1	2	1	1	1	2	3	11
79	1	1	1	4	4	1	4	16
80	2	2	2	4	4	4	5	23
81	2	2	2	4	4	4	5	23
82	4	4	4	5	4	4	5	30
83	3	3	4	4	4	3	5	26
84	2	2	3	4	4	4	5	24
85	5	4	4	5	5	4	5	32
86	5	1	2	5	1	5	5	24

87	4	4	3	4	3	4	5	27
88	3	3	3	2	2	4	5	22
89	2	2	3	4	3	2	4	20
90	1	2	2	2	2	1	1	11
91	1	2	1	2	1	2	5	14
92	3	3	4	4	4	3	5	26
93	5	4	4	5	5	4	5	32
94	2	2	2	4	4	4	5	23
95	5	1	2	5	1	4	4	22
96	4	4	3	4	3	4	5	27
97	3	4	2	4	3	3	3	22
98	4	5	5	4	4	5	5	32



HASIL PERHITUNGAN STATISTIK

1. Deskripsi Responden

		X1_1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	19	19.4	19.4	19.4
	tidak setuju	35	35.7	35.7	55.1
	kurang setuju	12	12.2	12.2	67.3
	Setuju	20	20.4	20.4	87.8
	sangat setuju	12	12.2	12.2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

		X1_2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	15	15.3	15.3	15.3
	tidak setuju	50	51.0	51.0	66.3
	kurang setuju	16	16.3	16.3	82.7
	Setuju	7	7.1	7.1	89.8
	sangat setuju	10	10.2	10.2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X1_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	16	16.3	16.3	16.3
	tidak setuju	39	39.8	39.8	56.1
	kurang setuju	17	17.3	17.3	73.5
	Setuju	20	20.4	20.4	93.9
	sangat setuju	6	6.1	6.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X1_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	4	4.1	4.1	4.1
	kurang setuju	12	12.2	12.2	16.3
	Setuju	56	57.1	57.1	73.5
	sangat setuju	26	26.5	26.5	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X1_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	1.0	1.0	1.0
	tidak setuju	4	4.1	4.1	5.1
	kurang setuju	13	13.3	13.3	18.4
	Setuju	43	43.9	43.9	62.2
	sangat setuju	37	37.8	37.8	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X1_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	13	13.3	13.3	13.3
	tidak setuju	22	22.4	22.4	35.7
	kurang setuju	21	21.4	21.4	57.1
	Setuju	32	32.7	32.7	89.8
	sangat setuju	10	10.2	10.2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X1_7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	12	12.2	12.2	12.2
	tidak setuju	25	25.5	25.5	37.8
	kurang setuju	12	12.2	12.2	50.0
	Setuju	30	30.6	30.6	80.6
	sangat setuju	19	19.4	19.4	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X2_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	32	32.7	32.7	32.7
	tidak setuju	27	27.6	27.6	60.2
	kurang setuju	19	19.4	19.4	79.6
	Setuju	14	14.3	14.3	93.9
	sangat setuju	6	6.1	6.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X2_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	22	22.4	22.4	22.4
	tidak setuju	40	40.8	40.8	63.3
	kurang setuju	19	19.4	19.4	82.7
	Setuju	9	9.2	9.2	91.8
	sangat setuju	8	8.2	8.2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X2_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	18	18.4	18.4	18.4
	tidak setuju	47	48.0	48.0	66.3
	kurang setuju	16	16.3	16.3	82.7
	Setuju	6	6.1	6.1	88.8
	sangat setuju	11	11.2	11.2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X2_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	15	15.3	15.3	15.3
	tidak setuju	43	43.9	43.9	59.2
	kurang setuju	16	16.3	16.3	75.5
	Setuju	19	19.4	19.4	94.9
	sangat setuju	5	5.1	5.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X2_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	27	27.6	27.6	27.6
	tidak setuju	40	40.8	40.8	68.4
	kurang setuju	12	12.2	12.2	80.6
	Setuju	6	6.1	6.1	86.7
	sangat setuju	13	13.3	13.3	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X2_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	32	32.7	32.7	32.7
	tidak setuju	36	36.7	36.7	69.4
	kurang setuju	11	11.2	11.2	80.6
	Setuju	10	10.2	10.2	90.8
	sangat setuju	9	9.2	9.2	100.0

X2_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Total	98	100.0	100.0	

X2_7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	24	24.5	24.5	24.5
	tidak setuju	43	43.9	43.9	68.4
	kurang setuju	11	11.2	11.2	79.6
	Setuju	5	5.1	5.1	84.7
	sangat setuju	15	15.3	15.3	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Y_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	21	21.4	21.4	21.4
	tidak setuju	29	29.6	29.6	51.0
	kurang setuju	14	14.3	14.3	65.3
	Setuju	20	20.4	20.4	85.7
	sangat setuju	14	14.3	14.3	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Y_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	22	22.4	22.4	22.4

Y_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	tidak setuju	40	40.8	40.8	63.3
	kurang setuju	13	13.3	13.3	76.5
	Setuju	14	14.3	14.3	90.8
	sangat setuju	9	9.2	9.2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Y_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	11	11.2	11.2	11.2
	tidak setuju	30	30.6	30.6	41.8
	kurang setuju	23	23.5	23.5	65.3
	Setuju	30	30.6	30.6	95.9
	sangat setuju	4	4.1	4.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Y_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	8	8.2	8.2	8.2
	tidak setuju	10	10.2	10.2	18.4
	kurang setuju	11	11.2	11.2	29.6
	Setuju	46	46.9	46.9	76.5
	sangat setuju	23	23.5	23.5	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Y_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	11	11.2	11.2	11.2
	tidak setuju	14	14.3	14.3	25.5
	kurang setuju	27	27.6	27.6	53.1
	Setuju	37	37.8	37.8	90.8
	sangat setuju	9	9.2	9.2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Y_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	10	10.2	10.2	10.2
	tidak setuju	13	13.3	13.3	23.5
	kurang setuju	13	13.3	13.3	36.7
	Setuju	50	51.0	51.0	87.8
	sangat setuju	12	12.2	12.2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Y_7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	2	2.0	2.0	2.0
	tidak setuju	4	4.1	4.1	6.1
	kurang setuju	9	9.2	9.2	15.3
	Setuju	21	21.4	21.4	36.7
	sangat setuju	62	63.3	63.3	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

2. Uji Validasi

Correlations

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1
X1_1	Pearson Correlation	1	.678***	.638***	.270**	.142	.693***	.680***	.841***
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.007	.164	<.001	<.001	<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
X1_2	Pearson Correlation	.678***	1	.684***	.220*	.145	.652***	.562***	.799***
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.030	.155	<.001	<.001	<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
X1_3	Pearson Correlation	.638***	.684***	1	.195	.165	.633***	.656***	.808***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.054	.105	<.001	<.001	<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
X1_4	Pearson Correlation	.270**	.220*	.195	1	.657***	.291**	.328***	.503***
	Sig. (2-tailed)	.007	.030	.054		<.001	.004	<.001	<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
X1_5	Pearson Correlation	.142	.145	.165	.657***	1	.121	.242*	.405***
	Sig. (2-tailed)	.164	.155	.105	<.001		.237	.016	<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
X1_6	Pearson Correlation	.693***	.652***	.633***	.291**	.121	1	.714***	.837***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.004	.237		<.001	<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
X1_7	Pearson Correlation	.680***	.562***	.656***	.328***	.242*	.714***	1	.850***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.016	<.001		<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
X1	Pearson Correlation	.841***	.799***	.808***	.503***	.405***	.837***	.850***	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2
X2_1	Pearson Correlation	1	.784***	.775***	.531***	.815***	.842***	.734***	.893***
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
X2_2	Pearson Correlation	.784***	1	.839***	.450***	.815***	.826***	.794***	.897***
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
X2_3	Pearson Correlation	.775***	.839***	1	.526***	.805***	.819***	.834***	.911***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
X2_4	Pearson Correlation	.531***	.450***	.526***	1	.575***	.532***	.551***	.670***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
X2_5	Pearson Correlation	.815***	.815***	.805***	.575***	1	.886***	.795***	.929***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
X2_6	Pearson Correlation	.842***	.826***	.819***	.532***	.886***	1	.833***	.937***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
X2_7	Pearson Correlation	.734***	.794***	.834***	.551***	.795***	.833***	1	.905***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
X2	Pearson Correlation	.893***	.897***	.911***	.670***	.929***	.937***	.905***	1

	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

Correlations

		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y
Y_1	Pearson Correlation	1	.715***	.542***	.491***	.337***	.476***	.188	.767***
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.063	<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
Y_2	Pearson Correlation	.715***	1	.515***	.308**	.434***	.330***	.101	.695***
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.002	<.001	<.001	.323	<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
Y_3	Pearson Correlation	.542***	.515***	1	.525***	.471***	.468***	.249*	.745***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.013	<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
Y_4	Pearson Correlation	.491***	.308**	.525***	1	.671***	.693***	.433***	.809***
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
Y_5	Pearson Correlation	.337***	.434***	.471***	.671***	1	.514***	.323**	.734***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	.001	<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
Y_6	Pearson Correlation	.476***	.330***	.468***	.693***	.514***	1	.527***	.784***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
Y_7	Pearson Correlation	.188	.101	.249*	.433***	.323**	.527***	1	.524***
	Sig. (2-tailed)	.063	.323	.013	<.001	.001	<.001		<.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
Y	Pearson Correlation	.767***	.695***	.745***	.809***	.734***	.784***	.524***	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Uji Reabilitas

X1 = LITERASI KEUANGAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	7

X2 = KUALITAS PENCATATAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	7

Y = PERTUMBUHAN UMKM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	7

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.69081604
Most Extreme Differences	Absolute		.079
	Positive		.041
	Negative		-.079
Test Statistic			.079
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.148
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.143
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.134
		Upper Bound	.152

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

5. Uji Multikorelasi

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.402	2.486
	X2	.402	2.486

a. Dependent Variable: Y

6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.524	.954		4.742	<.001
	X1	-.075	.063	-.190	-1.194	.236
	X2	.000	.049	-.001	-.007	.994

a. Dependent Variable: ABS

R Tabel

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
92	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
93	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
94	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
95	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
96	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.59	1.58	1.56
97	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.73	1.70	1.67	1.64	1.61	1.59	1.58	1.56
98	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.73	1.70	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
99	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.70	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
100	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
101	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
102	2.76	2.36	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.56
103	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
104	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
105	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
106	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
107	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
108	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
109	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
110	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
111	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.58	1.57	1.55
112	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.58	1.57	1.55
113	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.60	1.58	1.57	1.55
114	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
115	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
116	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
117	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
118	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
119	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
120	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
121	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
122	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
123	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
124	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
125	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
126	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
127	2.75	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
128	2.75	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
129	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
130	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
131	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
132	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
133	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.54
134	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.54
135	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.54

T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954



SURAT PENGANTAR PENELITI DARI KAMPUS
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-143/In.39/FEBI.04/PP.00.9/01/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

23 Januari 2026

Yth. BUPATI SIDRAP
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SRI WAHYU RAMADHANI
Tempat/Tgl. Lahir : PANGKAJENE, 17 November 2003
NIM : 2120203862202088
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : PANGKAJENE, KELURAHAN RIJANG PITTU, KECAMATAN
MARITENGNGAE, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDRAP dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEDISIPLINAN PENCATATAN TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 26 Januari 2026 sampai dengan tanggal 26 Februari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT IZIN MENELITI DARI DPMPTSP



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 58/IP/DPMPTSP/1/2026

DASAR 1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang

2. Surat Permohonan **SRI WAHYU RAMADHANI** Tanggal **23-01-2026**

3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Nomor **B-143/In.39/FEBI.04/PP.00.9/01/2026** Tanggal **23-01-2026**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **SRI WAHYU RAMADHANI**

ALAMAT : **BTN RIJANG PITTU BLOK G NO 8**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
UNIVERSITAS

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEDISIPLINAN
PENCATATAN TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

LOKASI PENELITIAN : **KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

JENIS PENELITIAN : **KUANTITATIF**

LAMA PENELITIAN : **26 Januari 2026 s.d 26 Pebruari 2026**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 23-01-2026



Biaya : Rp. 0,00

ibusan :

TOR IAIN PAREPARE

SURAT SELESAI MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS KOPERASI, UKM, TENAGA KERJA, DAN TRANSMIGRASI
JL. HARAPAN BARU BLOK B NO. 13 KOMPLEKS SKPD KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
SULAWESI SELATAN

Nomor : 000/100/Diskopukm_NakerTrans
Sifat : BIASA
Lamp. : -
Perihal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Menindaklanjuti surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 58/IP/DPTMPTSP/1/2026 perihal Permohonan Izin Penelitian , Bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : SRI WAHYU RAMADHANI
NIM : 2120203862202088
Program Studi : Akuntansi Syariah

Pada prinsipnya telah melaksanakan penelitian pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan Judul :

**"PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEDISIPLINAN PENCATATAN TERHADAP
PERTUMBUHAN UMKM DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG"**

Demikian Surat ini disampaikan untuk di penggunaan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Pangkajene Sidenreng, 19 Juni 2026



Kepala Dinas,
ADLI LUKMAN, S.IP., MSI
Pangkat : Pembina
NIP. 198506272005021002



Tembusan :
1. Pertinggal

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Nama lengkap Sri Wahyu Ramadhani, lahir di Pangkajene Sidrap pada 17 November 2003, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Firdaus dan Ibu Hasnah. Saat ini, penulis tinggal di Pangkajene, Kelurahan Rijang Pittu, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Pendidikan formal ditempuh di SD Negeri 16 Pangsid hingga lulus pada tahun 2015, di SMP Negeri 2 Pangsid sampai tahun 2018, dan diselesaikan di SMA Negeri 2 Sidrap pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi S1 di Institut Agama Islam Negeri

Pare-pare. Selama masa studi, penulis pernah menetap di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pare-pare selama empat tahun dengan peran sebagai peserta selama satu tahun dan *mudabbirah* selama tiga tahun, serta aktif dalam organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) IAIN Pare-pare. Pengalaman pengabdian dan praktik lapangan yang pernah diikuti meliputi Kuliah Kerja Nyata di Desa Mirring, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, dan Praktik Pengalaman Lapangan di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Pare-pare. Dengan berpegang pada prinsip "*Different pace, same destination*", penulis meyakini bahwa setiap proses memiliki ritmenya masing-masing menuju tujuan yang sama.